

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR KOTA MALANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**



Disusun oleh :

SRIAH

NIM : 201610240211026

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Agustus 2018**

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN
PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SEKOLAH DASAR KOTA MALANG**

**SRIAH
201610240211026**

Telah disetujui

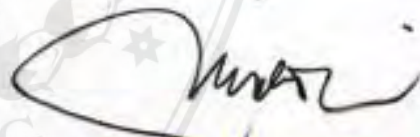
Pada hari/tanggal, **Senin/ 3 September 2018**

Pembimbing Utama



Dr. Yuni Pantiwati, M.M., M.Pd

Pembimbing Pendamping



Dr. Agus Tinus, M.Pd

Direktur
Program Pascasarjana



Arnasah In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Kebijakan dan
Pengembangan Pendidikan



Dr. Agus Tinus, M.Pd

TESIS

SRIAH

201610240211026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Kamis/ **2 Agustus 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang



SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Dr. Yuni Pantiwati, M.M., M.Pd
Sekretaris / Penguji : Dr. Agus Tinus, M.Pd
Penguji : Dr. Moh. Mahfud Effendi
Penguji : Dr. Estu Widodo, M.Hum

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **SRIAH**

NIM : **201610240211026**

Program Studi : **Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR KOTA MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 September 2018

Yang menyatakan,



SRIAH

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmatNya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Analisis Implementasi Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kota Malang”. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi syarat kelulusan Program Sarjana S2. Tesis ini tersusun berkat bimbingan dari dosen pembimbing dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur Program Sarjana UMM yang telah menugaskan dosen pembimbing untuk membimbing kami dalam menyelesaikan tesis ini;
2. Dr. Yuni Pantiwati, M.Pd., M.M., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi terkait penyusunan tesis ini;
3. Dr. Agustinus, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan dan Dosen Pembimbing II, yang telah memberi arahan, bimbingan dan motivasi terkait penyusunan tesis ini;
4. Suparti, S.Pd., M.M., selaku Kepala SDN Model, Dra. Anita Rosemaria, M.Pd., selaku Kepala SDN Kauman I, dan Dr. Suhardini Nurhayati, M.Pd., selaku Kepala SDN Amanah Kota Malang, yang telah memberi ijin untuk penelitian ini;
5. Keluarga tercinta terutama suami dan ketiga buah hati saya Ryanda Khansa' Pradinasari, Moch. Ryan Reza Musthofa serta Adinda Sayyidah Hajar yang selalu memberikan dukungan moril, materiil dan doa demi terselesaikannya studi S-2

Tesis ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik demi penyempurnaan tesis ini sangat diharapkan. Semoga amal baik Bapak dan Ibu sekalian menjadi ilmu yang bermanfaat dan amal jariyah, Aamiin.

Malang, 3 September 2018

Penulis

ABSTRAK

Sriah. 2018. *Analisis Implementasi Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kota Malang*. Tesis, Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: (I) Dr. Yuni Pantiwati, M.Pd., M.M., (II) Dr. Agustinus, M.Pd.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari capaian out pendidikan yang meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Pada tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan revolusi karakter bangsa sebagai salah satu solusi menyelesaikan permasalahan kualitas pendidikan pada ranah afektif melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Namun belum ada peraturan perundang-undangan yang diterbitkan sebagai dasar hukum untuk implementasi. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti implementasi PPK di SD Kota Malang. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan implementasi program PPK (perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi, dan pelaporan), faktor yang mendukung dan menghambat implementasi serta perbedaan model implementasi program PPK di SD Kota Malang. Pengambilan sampel penelitian didasarkan pada kriteria sekolah sudah mengimplementasikan PPK, memiliki karakteristik khas sebagai implementor PPK dan sebaran lokasi sekolah. Berdasarkan hal tersebut dipilih SDN Model, SDN Kauman 1 dan SD Insan Amanah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan *Mixed Methods Concurrent Embedded*. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen sedangkan data kuantitatif dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 30 orang guru secara acak karena keterbatasan jumlah guru di setiap sekolah. Data kualitatif diuji keabsahannya dengan cara memvalidasi temuan (*creadibility*, *transferability*, *dependability* dan *counterpart*) dan dianalisis menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji One-Way ANOVA dengan *software* SPSS 16.0. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa: 1) program PPK di SD Kota Malang diimplementasikan dalam model Berbasis Kelas, Budaya dan Masyarakat secara terprogram melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi dan pelaporan; 2) faktor yang mendukung implementasi antara lain gaya kepemimpinan kepala sekolah, komitmen warga sekolah, keteladanan, tim work sekolah yang solid, peran serta orang tua, pemanfaatan potensi lingkungan, pembiayaan, dan sarana prasarana, serta pengembangan kearifan lokal. Faktor yang menghambat implementasi adalah kurang sinerginya pola pikir antara sekolah dengan orang tua dan masih rendahnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan PPK ke dalam pembelajaran; dan 3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam implementasi ketiga model di tiga sekolah, dengan sig. 0,470 > 0,05 untuk Berbasis Kelas, sig. 0,369 > 0,05 untuk Berbasis Budaya, dan sig. 0,588 > 0,05 untuk Berbasis Masyarakat. SDN Model dapat menjadi role model implementasi PPK berdasarkan tabel Duncan dengan subset 75,7333 untuk Berbasis Kelas, subset 44,0571 untuk Berbasis Budaya dan subset 49,20 untuk Berbasis Masyarakat.

Kata Kunci: *implementasi kebijakan, Penguatan Pendidikan Karakter*

ABSTRACT

Sriah. 2018. *Analysis of Policy Implementation of Character Education Strengthening Program in Malang Elementary School*. Thesis, Master of Education Policy and Development, University Muhammadiyah Malang. Pembimbing: (I) Dr. Yuni Pantiwati, M.Pd., M.M., (II) Dr. Agustinus, M.Pd.

The quality of education can be seen from the achievements of education which includes affective, cognitive and psychomotor. In 2016, the Ministry of Education and Culture revolutionized the nation's character as one of the solutions to the problems of quality education in the affective domain through the Character Education Strengthening program. However, there are no legislation issued as a legal basis for implementation. This is what encourages researchers to examine the implementation of Character Education Strengthening (CES) in Malang City Elementary School. The research objective is to describe the implementation of the CES program (planning, implementation, evaluation monitoring, and reporting), the factors that support and hinder implementation and the different models of CES program implementation in Malang City Elementary School. Taking research samples based on school criteria has implemented CES, has distinctive characteristics as CES implementor and distribution of school locations. Based on this, SDN Model, SDN Kauman 1 and SD Insan Amanah were selected. This research applies qualitative and quantitative approach with a design of Mixed Methods Concurrent Embedded. Qualitative data collection is done by interviewing, observing and studying documents while quantitative data using questionnaires given to 30 teachers randomly because of the limited number of teachers in each school. Qualitative data were tested for validity by validating findings (credibility, transferability, dependability and counterpart) and analyzed using Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Quantitative data were analyzed using the One-Way ANOVA test with SPSS 16.0 software. Based on the results of the analysis, it can be concluded that: 1) the Character Education Strengthening program in Malang City Elementary School is implemented in a Class, Culture and Community Based model programmed through planning, implementation, evaluation monitoring and reporting; 2) factors that support implementation include the leadership style of the principal, the commitment of the school community, the example, a solid school work team, the participation of parents, the use of environmental potential, financing, and infrastructure, and the development of local wisdom. The factors that hinder implementation are the lack of synergy in the mindset between schools and parents and the low competence of teachers in integrating CES into learning; and 3) there was no significant difference in the implementation of the three models in three schools, with sig. $0.470 > 0.05$ for Class Based, sig. $0.369 > 0.05$ for Culture Based, and sig. $0.588 > 0.05$ for Community Based. SDN Model can be a CES implementation role model based on Duncan's table with a subset of 75.7333 for Class Based, subset 44.0571 for Culture Based and subset 49.20 for Community Based.

Key words: *policy implementation, Character Education Strengthening (CES)*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
1. Pendahuluan	1
2. Tinjauan Pustaka	3
2.1. Kebijakan Pendidikan	3
2.2. Model Implementasi Kebijakan	3
2.3. Penguatan Pendidikan Karakter	4
2.4. Penelitian yang Relevan.....	5
2.5. Hipotesis Penelitian.....	6
2.6. Kerangka Berfikir Penelitian.....	6
3. Metode Penelitian.....	7
3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian	7
3.2. Prosedur Penelitian.....	8
3.3. Lokasi dan Subyek Penelitian	8
3.4. Pendekatan Kualitatif	10
3.4.1. Sumber Data dan Penentuan Informan	10
3.4.2. Pengumpulan Data Kualitatif.....	10
3.4.3. Uji keabsahan Data Kualitatif	10
3.5. Pendekatan Kuantitatif	11
3.5.1. Populasi dan Sampel	11
3.5.2. Instrumen Penelitian.....	11
3.5.3. Pengumpulan Data Kuantitatif.....	11
3.6. Analisis Data	12

3.6.1.	Analisis Data Kualitatif.....	12
3.6.2.	Analisis Data Kuantitatif.....	12
4.	Hasil Penelitian	12
4.1.	Implementasi Program PPK Di SDN Model	13
4.2.	Implementasi Program PPK Di SDN Kauman 1	18
4.3.	Implementasi Program PPK Di SD Insan Amanah.....	23
5.	Pembahasan.....	27
5.1.	Implementasi Program PPK Di Sekolah Dasar Kota Malang.....	27
5.2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program PPK Di Sekolah Dasar Kota Malang.....	28
5.3.	Perbedaan Implementasi Model PPK Di Sekolah Dasar Kota Malang.....	29
6.	Kesimpulan dan Rekomendasi.....	31
6.1.	Kesimpulan	31
6.2.	Rekomendasi.....	31
	Rujukan	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	6
Gambar 2. Desain Penelitian Mix Methods <i>Concurent Embedded</i>	7
Gambar 3. Temuan Penelitian.....	30



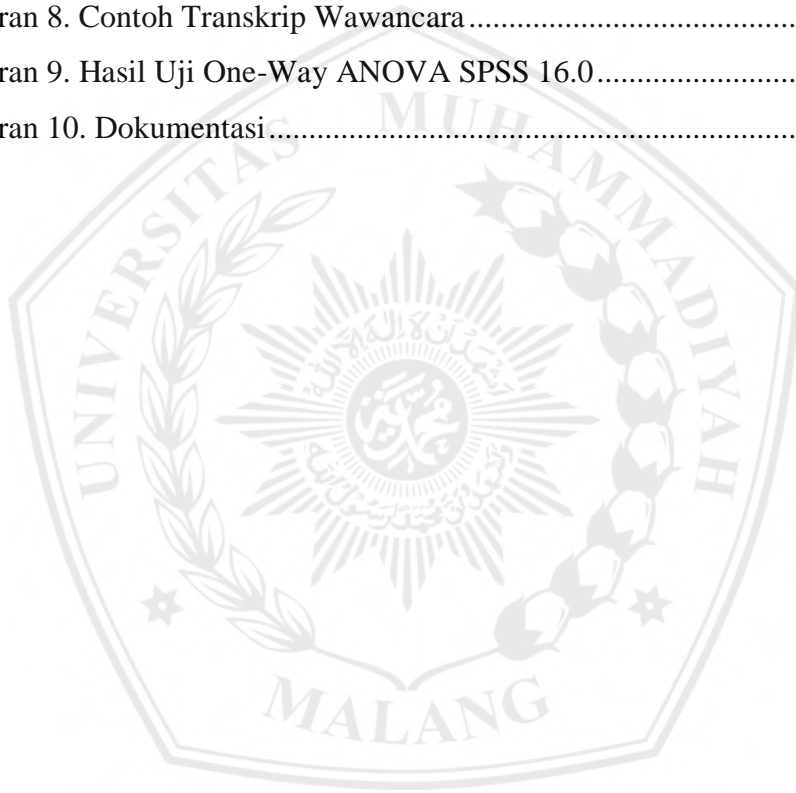
DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Perbedaan Implementasi PPK di SD Kota Malang Berdasarkan Analisis Data Kualitatif</i>	29
Tabel 2. <i>Duncan Multiple Range Test</i>	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penjabaran dan Pemetan Fokus Penelitian	36
Lampiran 2. Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	39
Lampiran 3. Pedoman Observasi	40
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	41
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	42
Lampiran 6. Kuesioner.....	46
Lampiran 7. Kodifikasi Informan	48
Lampiran 8. Contoh Transkrip Wawancara.....	49
Lampiran 9. Hasil Uji One-Way ANOVA SPSS 16.0.....	57
Lampiran 10. Dokumentasi.....	60



1. Pendahuluan

Permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini adalah masalah pemerataan, layanan akses dan kualitas pendidikan. Hasil *Learning Curve* tahun 2014, Indonesia berada pada urutan ke-40 untuk akses dan mutu pendidikan, pendidikan Indonesia dalam posisi gawat darurat karena peringkat Indonesia tidak bergeser. Rendahnya capaian ranah kognitif output menunjukkan masih bermasalahnya mutu pendidikan. Hasil TIMMS 2011, Indonesia berada pada urutan ke-38 untuk kemampuan matematika, ke-40 untuk kemampuan sains dan ke-42 untuk kemampuan membaca. PISA tahun 2012-2016 ada peningkatan kemampuan membaca naik 10 poin, sains 32 poin, dan matematika 17 poin, hasil ini belum memuaskan, perlu mendorong pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan menalar siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Ranah afektifpun belum membanggakan karena banyak media mengekspos kenakalan remaja, perkelahian antar pelajar, tindak kekerasan, narkoba, miras, ketidakjujuran ujian, plagiarisme, luntturnya kesantunan, melemahnya nasionalisme dan jati diri bangsa (Muhajir Effendi, 2016; Hidayat, 2016). Baswedan, 2014; Pearson, 2013; Faqih, 2017; Pearson, 2016; Nizam, 2016; Nugroho & Tilaar, 2012; Sardiman, 2015; Sumarno, 2011).

Revolusi *Information and Communication Technologies* (ICT) dan transportasi turut menambah permasalahan mutu pendidikan aspek sikap karena terbentuknya *knowledge, information and network society, and the world is flat* menyebabkan pergeseran paradigma, munculnya budaya global mengikis budaya lokal yang mengancam eksistensi jati diri bangsa karena perilaku amoral. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat ada peningkatan jumlah kasus kekerasan, pornografi dan radikalisme. Menyikapi hal ini, digagaslah pendidikan karakter sebagai salah satu solusi dalam mewujudkan manusia berkualitas sesuai fungsi pendidikan nasional (Giddens, 2009; Sudiati, 2009; Irani & Noruzi, 2011; Stilgitz, 2002; Sardiman, 2015; Niam, 2017; Triatmanto, 2010) .

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memprogramkan revolusi karakter bangsa melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Implementasi PPK menjadi tanggungjawab tripusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat yang dilaksanakan melalui penguatan peran guru sebagai

inspirator dan revitalisasi peran kepala sekolah sebagai manajer, sehingga PPK tidak hanya menyasar peserta didik, tetapi juga pendidik, dan orang tua. PPK diprioritaskan untuk jenjang pendidikan dasar, karena hasil penelitian menunjukkan sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Variabilitas kecerdasan meningkat 30% pada usia 8 tahun, dan 20% terjadi pada pertengahan/akhir usia 20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa membangun karakter yang tepat adalah mulai dari SD/masa *golden age* karena mampu menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhan, orang tua dan orang di sekitar (Muhadjir Effendi, 2017; Maulipaksi, 2017; Suyanto, 2010; Laksana, S.D., 2015)

Tahun 2016, Kemdikbud memprogramkan PPK di 542 sekolah rintisan PPK jenjang SD dan SMP (Muhajir Effendi, 2016). Salah satu sekolah rintisan PPK di Kota Malang adalah SDN Kauman 1, karena merupakan sekolah Rujukan Nasional. Dinas Pendidikan Kota Malang menunjuk 20 sekolah sebagai *pilot project* yang harus mengimplementasikan PPK pada semester 2 tahun pelajaran 2016-2017, dua diantara 20 sekolah adalah SDN Model dan SD Insan Amanah. Singkatnya waktu antara digulirkannya program PPK oleh Kemdikbud dengan waktu dimulainya implementasi PPK di Kota Malang menjadi kegalauan di satuan pendidikan, karena belum ada regulasi yang mengaturnya. Sementara itu Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang sebagai pelaksana kebijakan, merespon cepat dengan memberi alarm kepada sekolah untuk menerapkannya karena program PPK selaras dengan visi Kota Malang yaitu Kota Bermartabat (Zubaidah, 2017).

Berlatar belakang dari uraian di atas, maka implementasi program PPK di Kota Malang menjadi layak untuk dikaji melalui penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kota Malang” dengan rumusan masalah penelitian: (1) bagaimana perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi, dan pelaporan program PPK di SD Kota Malang; (2) apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program PPK di SD Kota Malang; dan (3) adakah perbedaan implementasi model program PPK di SD Kota Malang?

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik hendaknya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, mudah dipahami, dapat diimplementasikan, dan mudah diukur. Oleh karena itu kebijakan pendidikan sebagai kunci keunggulan dan eksistensi negara dalam persaingan global hendaknya memiliki karakteristik khusus, yakni: (1) memiliki tujuan; (2) memenuhi aspek legal-formal; (3) memiliki konsep operasional; (4) dibuat oleh yang berwenang; (5) dapat dievaluasi; dan (6) memiliki sistematika (Nugroho, 2008; Rohman, 2009; Olsen, Codd, & O'neil, 2001; Bakry, 2010; Imron, 2008).

PPK sebagai produk kebijakan pendidikan merupakan keputusan atau tindakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyelesaikan permasalahan kualitas pendidikan khususnya ranah afektif. PPK memenuhi aspek legal-formal karena dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang (Kemdikbud) dan memiliki konsep operasional karena ada pedoman pelaksanaannya serta dapat dievaluasi secara internal dan eksternal oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Kemdikbud (Nugroho, 2008).

2.2. Model Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pendidikan adalah proses melaksanakan kebijakan pendidikan, *getting the job done and doing it policy education* yang dipengaruhi oleh sifat kebijakan dan jangkauan terhadap tujuan. Proses implementasi dimulai jika tujuan, sasaran, program kegiatan, dana telah disiapkan dan disalurkan untuk mencapai sasaran. Oleh karena itu dalam prosedur implementasi diperlukan pengendalian resources dan kepatuhan pelaksana kebijakan (Solichin Abdul, 2010; Grindle Merelle, 1980; Van Metter dan Van Horn, 1975).

Implementasi kebijakan dapat dianalisis dengan model implementasi agar tidak menyimpang dari rumusan kebijakan. Salah satunya adalah model Edward III (1980), implementasi suatu kebijakan ditentukan oleh empat unsur yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat unsur saling mempengaruhi dan menjadi faktor pendukung atau penghambat implementasi. Komunikasi dilakukan agar orang lain menginterpretasi ide dan gagasan, transmisi, konsistensi dan kejelasan suatu kebijakan. Sumber daya adalah

kesiapan pelaksana kebijakan, materi, dana dan metoda, sedangkan disposisi adalah sikap pelaksana yang komitmen, jujur disiplin, cerdas dan demokratis sesuai birokrasi/kewenangan/otoritas pelaksana kebijakan yang dituangkan dalam prosedur operasional standar. (Edwards III, 1980; Grindle. Merelle, 1980; Van Matter Van Horn.K, 1975; Warwick, 1975; Mazmanian dan Sabatier, 1987; Wahab, 2010; Afandi dan Warjio, 2015).

2.3. Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sudah ada sejak bangsa Indonesia berdiri (Pembukaan UUD 1945 alenia ke-2) dengan *Nation and Character Building* yang menjadi sistem pendidikan penanaman nilai-nilai budaya bangsa pada aspek pengetahuan, sikap perasaan dan tindakan baik kepada Tuhan yang Maha Esa, orang tua, diri sendiri, masyarakat maupun bangsanya. Pendidikan karakter diajarkan secara sistematis dan holistik dengan metode *knowing the good, feeling the good, dan acting the good. Knowing the good, moral knowing, feeling loving the good (moral feeling, moral behavior* melalui pembiasaan sehingga menjadi budaya. *Character refers to the realm of cognitives, attitudes, motivations, behaviors and skills the concept of character education* (Lichona, 2004; Marzuki, 2012).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati/etika (*spiritual & emotional development*), olah pikir/literasi (*intellectual development*), olah rasa/estetika dan olah raga/kinestetik (*affective and creativity development*) melalui kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat agar efektif. Tahun 2010 sudah ada RAN Pendidikan Karakter di sekolah-sekolah dengan pola delapan belas nilai karakter yang dikristalkan menjadi Lima Nilai Utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Snae, Budiati, & Kumalayanti, 2017; Utomo, 2017; Kemendikbud, 2016b; Linchona, 2004; Frye,2002; Afandi, 2016; Rusminingsih, 2014).

Implementasi Program PPK berprinsip pada moral universal, holistik, terintegrasi, partisipatif, kearifan lokal, kecakapan abad 21, adil dan inklusif, terukur dan selaras dengan perkembangan anak dengan menggunakan pendekatan/model Berbasis Kelas, Budaya dan Masyarakat. *PPK berbasis kelas* dilaksanakan dengan cara: (1) mengintegrasikan PPK dalam pembelajaran semua

mata pelajaran dengan mengintegrasikan ke dalam RPP melalui metode/model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berfikir kritis (*problem based instruction*), tematis, manajemen kelas, literasi dan muatan lokal. *PPK berbasis budaya* dilaksanakan melalui pembiasaan nilai-nilai keseharian, keteladanan, mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler dengan MBS serta mempertimbangkan norma, peraturan dan tradisi sekolah. *PPK berbasis Masyarakat*, melibatkan publik dan kerjasama berbagai pihak berprinsip kolaboratif, rasional dilaksanakan dengan cara memberdayakan potensi lingkungan (pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, DUDI/CSR), menyinergikan program dengan pemerintah daerah, masyarakat orang tua siswa (Kemendikbud, 2016a; Afrizon dkk, 2002; Annisa Astrid, 2012; Zainuddin, 2016).

Keberhasilan implementasi PPK di sekolah tergantung kredibilitas dan integritas, visi dan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam membangun “*branding*” sekolah, menggali potensi lingkungan dan kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk mendukung program sekolah yang berimplikasi pada penguatan karakter dan daya saing peserta didik. PPK sebagai program kebijakan perlu dimonitoring dan dievaluasi berkesinambungan dan komprehensif untuk melihat dampak perubahan perilaku, budaya sekolah dan prestasi peserta didik. Monev PPK bertujuan melihat efektifitas dan efisiensi PPK dengan menggunakan assesmen berprinsip pada proses, mengacu pada kriteria, azas manfaat dan obyektif menggunakan metode observasi langsung (Kemendikbud, 2016b; Najib & Achadiyah, 2012; Muktiali, 2010 ; Suryana, 2010; Dunn, 2015).

2.4. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang mengkaji pendidikan karakter antara lain penelitian Damayanti dan Wibowo (2014) berjudul *Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo*. Penelitian ini melihat sisi kesiapan implementasi Program Pendidikan Karakter di Kabupaten Kulon Progo yang dinyatakan baik karena kurikulum sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter meskipun belum terlihat karena terkendala pada pengelolaan sarana prasarana untuk implementasi pendidikan karakter. Kedua adalah penelitian Sirnayatin (2013) berjudul *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah*, bahwa pola pengembangan pendidikan karakter yang ideal menurut guru

sejarah adalah melalui pengembangan RPP sejarah berbasis karakter. Kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menyusun RPP berbasis karakter menjadi kendala dan kualifikasi guru sejarah menjadi pendukung keberhasilan penanaman karakter siswa. Kedua penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan karakter merupakan hal yang berat karena masalah yang mempengaruhi implementasi kebijakan bukan tataran konsep tapi teknis. Oleh karena itu penelitian “Analisis Implementasi Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kota Malang” penting untuk dilakukan.

2.5. Hipotesis Penelitian

Asumsi Penelitian:

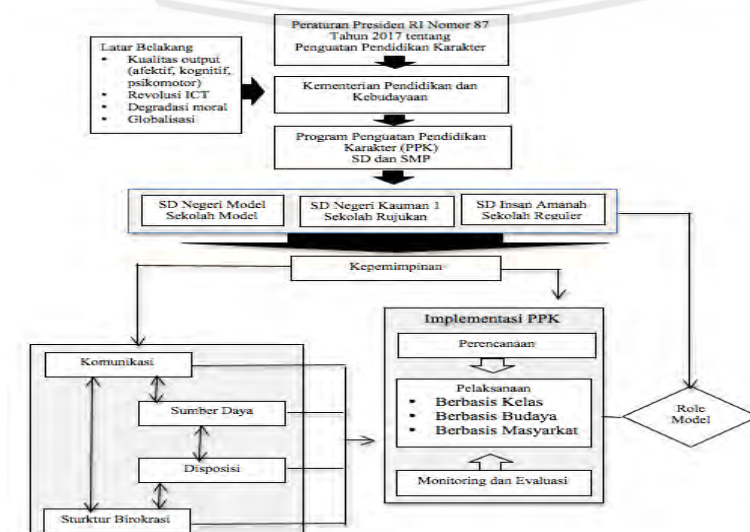
Kondisi ideal, sekolah mengimplementasikan PPK sesuai Buku Panduan PPK yaitu mengimplementasikan: (1) lima nilai utama, (2) prinsip-prinsip pengembangan, (3) gerakan fokus pada struktur program, struktur kurikulum dan struktur kegiatan, (4) gerakan Berbasis Kelas, Budaya, dan Masyarakat, (5) strategi implementasi dapat melalui kegiatan intra, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Hipotesis Penelitian:

H0: Tidak ada perbedaan antara SDN Model, Kauman 1 dan SD Insan Amanah dalam implementasi model PPK Berbasis Kelas, Budaya dan Masyarakat

H1: Ada perbedaan antara SDN Model, Kauman 1 dan SD Insan Amanah dalam implementasi model PPK Berbasis Kelas, Budaya dan Masyarakat

2.6. Kerangka Berfikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Methods Concurrent Embedded* yaitu menggabungkan dua pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian, dimana proses pengumpulan data dan analisisnya dilaksanakan terpisah namun dalam waktu bersamaan, karena data kualitatif tidak digunakan sebagai dasar pengambilan data kuantitatif. Pendekatan kualitatif sebagai metode utama yang diperkuat pendekatan kuantitatif, karena temuan kuantitatif ditransformasikan (*embedd*) ke dalam temuan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel dan obyektif terkait fenomena implementasi program PPK di tiga Sekolah Dasar di Kota. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi program PPK di tiga sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi dan pelaporan, faktor-faktor pendukung dan kendala yang ditemui serta upaya penyelesaiannya. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat perbedaan implementasi program PPK di tiga sekolah sehingga memunculkan role model implementasi PPK di SD Kota Malang (Creswell & Clark, 2007; Creswell, 2010; Mulyadi, 2011; Sugiono, 2015; McMilan & Schumacher, 2014; Scholz & Tietje, 2002; Herdiansyah, 2010) Proses Embedded seperti tampak pada bagan berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian Mix Methods *Concurrent Embedded*
(Creswell & Clark, 2007)

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan implementasi program PPK di tiga sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi dan pelaporan, faktor-faktor pendukung dan kendala yang ditemui serta upaya penyelesaiannya. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk

melihat perbedaan implementasi program PPK di tiga sekolah sehingga memunculkan role model implementasi PPK di SD Kota Malang (Creswell, 2010; Sugiyono, 2015; Herdiansyah, 2010).

3.2. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang telah dilakukan sesuai tahapan berikut (Cameron, 2011) adalah: (1) menetapkan fokus penelitian, menganalisis dan menetapkan situs penelitian; (2) menentukan obyek penelitian (pemangku kepentingan, kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas, staf TU, komite sekolah, dan siswa); (3) Mengumpulkan data secara *concurrent* atau bersamaan (wawancara terstruktur, observasi, studi dokumen, penyebaran kuesioner); (4) menganalisis data kualitatif untuk setiap situs dan data kuantitatif dengan One-Way ANOVA menggunakan SPSS 16.0 untuk membandingkan tiga situs, embedded/mentransformasikan hasil analisis kuantitatif ke hasil kualitatif; (5) membahas hasil penelitian dengan kajian teori dan hasil penelitian yang mendukung/menolak; (6) membuat simpulan (Creswell, 2010; Sugiyono, 2015; Miles Huberman, 1992; Denzin dan Lincoln, 1994; Moedzakir 2010; Bachtiar, 2010; Manab, 2015; Suharsimi, 2006);

3.3. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga sekolah dasar di Kota Malang, yaitu SD Negeri Model, SD Negeri Kauman 1, dan SD Insan Amanah. Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel mengarah pada sumber data penting berkaitan dengan permasalahan penelitian (Palinkas et al., 2015; Patton, 2002; Suharsimi, 2006; Sutopo, 2006). Target populasi dipilih berdasarkan hasil observasi dengan kriteria: (1) sudah mengimplementasikan PPK; (2) memiliki karakteristik khas sebagai implementor PPK yaitu SD Negeri Model Rinstisan Mandiri Dinas Pendidikan Kota Malang, SD Negeri Kauman 1 Sekolah Rujukan dan SD Insan Amanah, Sekolah Mandiri; dan (3) sebaran lokasi, SDN Model di Kecamatan Kedungkandang, SDN Kauman 1 di Kecamatan Klojen, dan SD Insan Amanah di Kecamatan Lowokwaru (Sukmadinata, 2007). Deskripsi sekolah adalah sebagai berikut:

a) SD Negeri Model

Terletak di Jl. Raya Tlogowaru No. 3 Kecamatan Kedungkandang. Berdiri tahun 2005 dengan nama SD Negeri RSBI Tlogowaru dan menjadi SD Negeri Model Tlogowaru berdasarkan keputusan MK tahun 2012. Sekolah dengan visi *Terwujudnya Sekolah dengan Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Cerdas Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan*” ini berdiri di atas lahan seluas 5000 m² dan dibawah kepemimpinan Ibu Suparti, S.Pd., M.M melaksanakan pembelajaran Lima Hari Sekolah, salah satu prestasinya juara nasional adiwiyata tahun 2017, Sekolah Sehat tingkat provinsi tahun 2018.

b) SD Negeri Kauman 1

Terletak di Jl. Kauman No.1 Kecamatan Klojen, berdiri di atas lahan 3.139 m², memiliki visi sekolah *Cerdas, Unggul dan Berbudaya Lingkungan* sebagai sekolah Adiwiyata menjadi Sekolah Rujukan pada tahun 2016 berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1472/D2/KP/2016, karena memiliki keunggulan akademik dan non akademik dan sudah mencapai/melampaui delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam praktik baik (*best practice*) pengelolaan dan pengembangan sekolah (Rakhmawati, 2017). Dibawah kepemimpinan Ibu Anita Rosemaria, S.Pd., M.Pd. yang inspiratif dan inovatif, SD Negeri Kauman 1 melaksanakan pembelajaran Lima Hari Sekolah dan memperoleh pelatihan PPK dari Kemdikbud, banyak menuai prestasi akademik dan non akademik “tiada hari tanpa prestasi”.

c) SD Insan Amanah

Terletak di Perum Griya Shanta Blok M di Jl. Soekarno Hatta Mojolangu Kecamatan Lowokwaru, merupakan sekolah swasta berbudaya Islami yang menyelenggarakan pembelajaran Lima Hari sekolah. Berdiri pada tahun 2009 dengan SK Pendirian Sekolah Nomor : 421.8/4873/35.73.307/2009 pada lahan seluas 1800 m². Sekolah dengan visi “*Terwujudnya Generasi yang Berilmu dan Berkepribadian serta Berbudaya Lingkungan*”, ini dipimpin Dr. Suhardini Nurhayati, M.Pd., menuai banyak prestasi diantaranya Sekolah Adiwiyata, Juara umum Matsamutu Competition Festival (Macofest) tahun 2018, sering dikunjungi Mendikbud Anies Baswedan dan Muhadjir Effendi.

3.4. Pendekatan Kualitatif

3.4.1. Sumber Data dan Penentuan Informan

Sumber data adalah manusia (informan) dan non manusia (dokumen, gambar). Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu yang paham dan terlibat langsung dalam implementasi PPK. Informan kunci di level Dinas Pendidikan adalah Kabid Dikdas, di level sekolah adalah kepala sekolah. Penentuan informan selanjutnya menggunakan teknik *snowball sampling* atas dasar saran kepala sekolah. Pengumpulan data dihentikan ketika data sudah jenuh yaitu “*the of data collection when the information you get become redundant*”, yaitu diperolehnya gambaran akurat semua aspek implementasi ketiga model PPK (Lincoln & Guba, 1985; Bogdan & Biklen, 1992).

3.4.2. Pengumpulan Data Kualitatif

Kegiatan pengumpulan data, diawali dengan pembuatan koding berdasarkan sumber data dan teknik pengumpulan data di masing-masing situs. Adapun teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan adalah: (1) Wawancara, kepada kepala sekolah, perwakilan guru dan komite sekolah untuk menggali data terkait perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi PPK; (2) *Focus Group Discussion*, perwakilan siswa kelas 4, 5, dan 6 terkait implementasi PPK; (3) Observasi sistematis untuk mengamati implementasi PPK berbasis kelas, budaya dan masyarakat dan non sistematis untuk mengamati pembiasaan dan pembudayaan PPK oleh siswa di luar kelas; (4) Studi dokumen tertulis dan tak tertulis (gambar dan elektronik) (Ahmadi & Narbuko, 2005; Creswell & Clark, 2007; Furchan, 2007; Manab, 2015; Sutopo, 2006; Suharsimi, 2006; Denzin & Lincoln, 1994). (Moedzakir, 2010; Sukmadinata, 2007).

3.4.3. Uji keabsahan Data Kualitatif

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara validasi temuan meliputi *Credability*, dengan cara observasi terus-menerus, memperpanjang masa dan melakukan triangulasi sumber data. *Transferability*, validitas eksternal dilakukan dengan mendeskripsikan temuan secara rinci. *Dependability*, audit temuan penelitian yang dilakukan oleh dosen pembimbing. *Counterpart*, melihat

obyektivitas temuan dengan cara mengkonfirmasi data dan temuan dengan pakar dalam hal ini dosen pembimbing, sekaligus untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Lincoln & Guba, 1985; Creswell & Clark, 2007; Miles & Huberman, 1984; Sugiono, 2015; Sutopo, 2006).

3.5. Pendekatan Kuantitatif

3.5.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah semua yang terlibat dalam implementasi PPK Berbasis Kelas, Budaya dan Masyarakat di setiap situs yaitu kepala sekolah, guru kelas/matapelajaran, guru ekstrakurikuler, komite sekolah dan staf TU. Sampel penelitian dipilih yang representative yaitu semua populasi tercermin dalam sampel yang diambil, semakin besar sampel semakin baik namun minimal 30 orang (Sudjana, 1982; Borg dan Gall; McMillan dan Schumacher, 1984).

3.5.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator komponen implementasi PPK Berbasis Kelas, Budaya dan masyarakat. Kuesioner dibuat tertutup, responden memilih jawaban dalam bentuk *rating scale* model Likert menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Masing-masing jawaban diberi skor 4 = selalu, skor 3 = sering, skor 2 = jarang, dan skor 1 = tidak pernah. Tujuan kategori jawaban adalah untuk melihat kecenderungan apa yang dilakukan pelaksana kebijakan. Kuesioner diberikan kepada guru kelas/mata pelajaran, staf TU, dan komite sekolah (Suharsimi, 2006).

3.5.3. Pengumpulan Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner dilakukan pada waktu bersamaan dengan pengumpulan data kualitatif dengan cara mentabulasi setiap butir soal sesuai skor yang ditetapkan dan menghitung jumlah skor yang diperoleh setiap responden. Jumlah responden guru 30 responden, komite dan TU 5 responden di setiap sekolah. (Suharsimi, 2006).

3.6. Analisis Data

3.6.1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA), mengenkripsikan data hasil observasi, memilah dokumen dengan sesuai koding, menganalisis secara induktif-deskriptif, mengeksplorasi dengan pola untuk menghasilkan rumusan temuan dan dipaparkan dalam bentuk naratif, bagan, tabel, dan grafik. Analisis data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah merencanakan, melaksanakan dan monitoring evaluasi program PPK serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi (Smith dalam Hajaroh, 2010; Bachri, 2010; Denzin & Lincoln, 1994; Manab, 2015; Miles & Huberman, 1984; Moedzakir, 2010; Creswell, 2014; Sugiono, 2015; Sutopo, 2006).

3.6.2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah “adakah perbedaan implementasi model PPK di Sekolah Dasar Kota Malang” adalah One-Way ANOVA menggunakan SPSS 16.0, karena menguji tiga variabel yaitu SDN Model, SDN Kauman 1 dan SD Insan Amanah. Syarat One-Way ANOVA adalah homogenitas varians, dinyatakan homogen jika signifikansinya $> 0,05$. Hasil One-Way ANOVA dinyatakan tidak ada perbedaan jika signifikansinya $> 0,05$, jika ada perbedaan dilakukan uji Post Hoc Benferroni untuk varians yang sama dan uji Games Howell untuk varians berbeda. Untuk melihat peringkat dilanjutkan menggunakan Post Hoc Equal variances Assumed-Duncan Multiple Range Test., sehingga muncul role model implementasi PPK Berbasis Kelas, Budaya, dan Masyarakat (Sekaran, U. and Bougie, R., 2013; Astriani, D.P, 2016; Miles & Huberman, 1984; Cresswell, 2014; Sugiono, 2015).

4. Hasil Penelitian

Implementasi program PPK di Kota Malang diawali dengan sosialisasi kebijakan Program PPK melalui kegiatan workshop Pendidikan Anti Korupsi yang didalamnya membahas PPK oleh narasumber Tim PPK Kemdikbud dengan peserta Kepala UPT Dikdas, pengawas, kepala SD dan guru sebagai pelaksana kebijakan. Setelah workshop menunjuk 20 SD sebagai sasaran implementasi yang

dibimbing dan dipantau oleh pengawas sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Kabid Dikdas Dra. Atimah, M.Pd dalam kutipan berikut.

“Kepala Dinas memberi alarm kepada sekolah untuk segera menerapkan PPK dan disosialisasikan karena PPK tidak bisa diprogramkan khusus, diselipkan ke program Workshop Pendidikan Anti Korupsi. Peserta workshop kepala UPT, pengawas, kepala SD dan guru”.... Pengawas membimbing, memantau dan melaporkan kesiapan implementasi PPK sekolah binaannya” (D1.AT.W.1, 8 September 2017).

Uraian di atas diperkuat oleh data dari wawancara dengan salah satu pengawas SD yaitu Dra. Indah Warniati dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“...pengawas sekolah mendampingi sekolah binaan dalam merencanakan program implementasi PPK di sekolah... melakukan pendampingan dalam implementasi di sekolah binaan dan memantau serta melaporkan ke Dinas Pendidikan Bidang Dikdas berkenaan dengan kesiapan dan sejauh mana PPK dilaksanakan”.(P3. IW.W.3, 9 September 2016)

Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Pendidikan Kota Malang melakukan komunikasi dan menyiapkan sumber daya pelaksana kebijakan sesuai dengan kewenangannya dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan program PPK.

4.1. Implementasi Program PPK Di SDN Model

SD Negeri Model menindaklanjuti kebijakan Program PPK Dinas Pendidikan Kota Malang dengan menyusun rencana kegiatan yaitu sosialisasi kebijakan dan branding sekolah, membentuk satgas PPK, mereview kembali KTSP, mereview kembali RKAS dan program kegiatan pembiasaan, ko-kurikuler serta ekstrakurikuler dan program komite sekolah. Satgas PPK terdiri dari unsur staf urusan kurikulum, kesiswaan, humas, koordinator kelas, koordinator TU dan komite sekolah. Sosialisasi kepada staf urusan kurikulum, kesiswaan, humas, koordinator kelas dan koordinator TU, selanjutnya ke semua guru, komite sekolah dan peserta didik. Hal ini seperti disampaikan oleh Bu Parti panggilan akrab kepala SD Negeri Model dalam kutipan wawancara berikut:

“...sosialisasi kepada semua guru, TU dan pesuruh dan perwakilan komite sekolah tentang PPK...membentuk satgas yang dipandegani oleh ketiga urusan yaitu kurikulum, kesiswaan dan humas. Setiap urusan mereview program yang diampunya dan disinkronkan dengan program PPK....” (K1.SP.W.1, 22 Januari 2017).

Hal ini didukung oleh data yang berasal dari wawancara dengan staf urusan

kesiswaan dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“... masing-masing urusan mereview program yang sudah ada, membuat program baru jika program lama belum mengintegrasikan PPK...saya menjadi koordinator untuk implementasi PPK berbasis budaya....rapat dinas, kepala sekolah mensosialisasikan PPK kepada semua guru dan TU membentuk tim satgas PPK diketuai ketiga urusan sesuai dengan lingkup tugasnya. Sosialisasi kepada siswa pada saat upacara bendera hari senin, apel setiap pagi mengucapkan lima nilai utama PPK dengan simbolnya” (G2.SH.W.1, 24 Januari).

Kedua data hasil wawancara di atas juga didukung oleh data hasil FGD dengan peserta didik yang secara umum menyatakan bahwa sosialisasi program PPK dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru melalui kegiatan upacara bendera dan apel pagi setiap hari Senin hingga hari Jumat. (S.FGD.1).

Hasil review KTSP menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah tercantum, perlu menambahkan lima nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Kelima nilai utama sudah menjadi pembiasaan di SDN Model, ada tiga karakter yang secara konsisten dibelajarkan, dilatih dan dibiasakan di dalam pembelajaran di dalam/luar kelas dan di rumah untuk menjadi branding sekolah yaitu jujur, disiplin dan tanggungjawab. Hal ini seperti disampaikan Kepala SD Negeri Model Suparti, S.Pd., M.Pd dalam kutipan wawancara berikut:

“...sudah dikembangkan 18 karakter dan tercantum di KTSP, hanya perlu menambahkan kristalisasi lima nilai utama PPK, mereview silabus dan RPP apakah sudah mengintegrasikan PPK... jujur, disiplin dan tanggungjawab menjadi branding sekolah dan diintegrasikan ke pembelajaran, pembiasaan dan ekstrakurikuler...” (K1.SP.W.1, 22 Januari 2017) (D1/KTSP/SD.1).

Hasil review RKT/RKAS, menunjukkan bahwa semua kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler dan kemitraan dengan komite sekolah sudah ada dan dianggarkan di RKAS, sehingga perlu penguatan program dengan mengintegrasikan PPK. Keterbatasan dana operasional sekolah mendorong kepala sekolah kreatif, inovatif dengan melibatkan komite sekolah dan dunia usaha melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam mengimplementasikan PPK. Penjelasan ini disampaikan oleh Kepala SD Negeri Model dalam kutipan wawancara berikut:

“ ... PPK berbasis kelas programnya sudah ada di RKT/RKAS, yaitu pengembangan RPP dan Silabus terintegrasi PPK...program pembiasaan dan ekstrakurikuler sudah ada di RKT/RKAS... orang tua antusias dan ikhlas

mendukung program sekolah...hasilnya prestasi sekolah, diantaranya Juara UKS nasional, Juara Adiwiyata Nasional...Ada kelas inspirasi misalnya, dukungan orang tua sangat besar. Kami beruntung punya pengurus komite yang sangat peduli dengan pendidikan” (K1.SP.W.1, 22 Januari 2018).

Pendapat senada disampaikan oleh staf urusan kesiswaan seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“KTSP masih menuangkan 18 pendidikan karakter, perlu menambah lima nilai utama PPK, implementasi PPK berbasis kelas, budaya dan masyarakat diintegrasikan pada kegiatan yang sudah ada di RKT/RKAS”(G2.SH.W.1, 24 Januari 2018).

Implementasi PPK Berbasis Kelas dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dengan mencantumkan nilai-nilai PPK yang diajarkan dan dibiasakan pada komponen RPP sesuai tema, mengintegrasikan pada metode seperti diskusi dan model pembelajaran *discovery learning* untuk membiasakan nilai kerjasama. Manajemen kelas, melalui etika dalam pembelajaran, pengelolaan kegiatan literasi, tata kelola peserta didik, dan administrasi kelas. Hal ini seperti dijelaskan oleh Kepala SDN modela dalam kutipan wawancara berikut:

“... bagaimana PPK terintegrasi dalam metode dan model pembelajaran yang tertulis di RPP guru kelas/matapelajaran dan program kegiatan kelas, seperti komitmen kelas, dan literasi, pak Cindhe yang bertanggungjawab”(K1.SP.W.1, 22 Januari 2018).

Penjelasan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan staf urusan kurikulum SD Negeri Model Pak Cindhe seperti kutipan berikut:

“...PPK berbasis kelas adalah integrasi PPK di dalam kurikulum, nilai utama PPK diintegrasikan ke dalam metode dan model pembelajaran yang tertulis di RPP selain PPK ada pendidikan lingkungan hidup karena kami sekolah adiwiyata ...melalui pengelolaan kelas meliputi pengaturan tempat duduk, sikap manakala bertanya, minta ijin ke kamar kecil dll” (G1.CA.W.1, 23 Januari 2018).

Hasil analisis salah satu RPP menunjukkan bahwa nilai utama PPK sudah tertulis pada Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, ditambahkan menjadi komponen RPP tersendiri dan tertulis di setiap langkah kegiatan pembelajaran pada tahapan model pembelajaran *dan* metode yang digunakan. (D2/RPP/SD.1)

Implementasi PPK Berbasis Budaya dilaksanakan dalam kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka dan pilihan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan antara lain,

budaya 7S, Solat Dhuhur dan Ashar berjamaah, kantin kejujuran, semut, membersihkan kamar mandi di sekolah dan di rumah dengan pantauan orang tua dll. Hal ini seperti dijelaskan Kepala SD Negeri Model dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“...operasi semut membuang sampah, budaya gosok gigi untuk UKSnya, piket guru untuk pembiasaan budaya salim, edukasi pagi melalui broadcast tentang 3 hal yaitu setiap pagi Senin – Jumat untuk doa bersama, selanjutnya setiap Selasa untuk informasi tentang UKS, Rabu tentang lingkungan dan Kamis tentang 18 nilai karakter. Budaya 5S menjadi 7S yaitu senyum sapa salam sopan santun siap dan syukur” (K1.SP.W.1, 22 Januari 2018).

Penjelasan kepala SDN Model di atas didukung oleh dokumen kegiatan UKS yang digunakan lomba UKS Tingkat Nasional (D3/LaporanUKS/SD.).

Hal yang sama disampaikan oleh sekretaris komite SDN Model Ibu Tri Mahendra Dewi dalam kutipan berikut:

“Implementasi PPK melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dan di rumah. Contoh: di sekolah anak-anak dibiasakan membuang sampah pada tempatnya, maka orang tua harus membiasakan perilaku tersebut di rumah.” (M1.TM.W.1, 23 Januari 2018).

Hasil observasi pembiasaan karakter religius yaitu solat dhuhur berjamaah menunjukkan pembiasaan yang membudaya, para siswa tertib menuju masjid tanpa dikomando oleh guru, tidak ada yang gaduh. Kegiatan solat didampingi guru kelas, guru mata pelajaran agama mendokumentasikan kegiatan dan mencatat perilaku siswa dalam jurnal penilaian sikap (D4/PB Solat/SD.1).

Implementasi PPK Berbasis Masyarakat tampak pada kegiatan menumbuhkan karakter jujur, disiplin dan tanggungjawab di rumah dilaksanakan dengan bimbingan orang tua, kegiatan “*gathering dan parenting*” diantaranya pembuatan taman edukasi di depan kelas, workshop pendidikan keluarga, dan kelas inspirasi melalui kemitraan dengan penggiat pendidikan, instansi pemerintah, orang tua siswa dan CSR. Hal ini disampaikan oleh Kepala SDN Model dalam kutipan wawancara berikut:

“Nah untuk orang tua, humas menyusun program *gathering dan parenting*. Kegiatan ini dijadwalkan minimal satu semester satu kali melalui kegiatan workshop maupun kerja nyata di sekolah. Orang tua sangat antusias jika ada kegiatan ini. Di SDN Model, PPK berbasis masyarakat sudah menjadi budaya karena peran dan keterlibatan mereka sangat tinggi (K1.SP.W.1, 22 Januari 2018).

Hal yang sama disampaikan oleh sekretaris komite SD Negeri Model Ibu Tri Mahendra Dewi dalam kutipan berikut:

“...anak-anak mendapat tugas dari sekolah untuk membersihkan kamar mandi di rumah...orang tua melaporkan kegiatan anaknya ke guru kelas melalui whatsapp....sekolah kerjasama dengan orang tua, gathering pada saat akan ada lomba, outbond, pendidikan keluarga bagi orang tua...” (M1.TM.W.1, 23 Januari 2018).

Kepala SD Negeri Model melakukan monitoring dan evaluasi PPK dalam pembelajaran melalui supervisi RPP dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan untuk memonev kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler dilakukan dengan observasi langsung dan rapat koordinasi dengan satgas, koordinator kelas dan koordinator TU yang dilakukan setiap akhir minggu. SDN Model melaporkan implementasi PPK kepada pengawas sekolah dan Dinas Pendidikan secara informatif melalui Kabid Dikdas. Hal ini disampaikan oleh staf urusan kurikulum seperti kutipan wawancara berikut:

“Kami oleh dinas pendidikan bidang Dikdas dihimbau untuk melakukan evaluasi terkait implementasi lima hari sekolah dan PPK, tapi tidak berupa laporan tertulis namun secara informatif baik melalui pengawas pembina maupun Kabid Dikdas”(G1.CA.W.1, 23 Januari 2108).

Melengkapi penjelasan yang disampaikan kepala sekolah, staf urusan kesiswaan menyampaikan pendapatnya seperti kutipan wawancara berikut:

“...beliau selalu memantau kesulitan kami dan ikut terjun langsung dalam implementasi. Sehingga kami merasa tidak punya beban sendiri kita evaluasi setiap akhir minggu untuk mencari solusi perbaikan-perbaikan”(G2.SH.W.1, 24 Januari 2108).

Keberhasilan implementasi PPK di SDN Model didukung oleh beberapa factor: (1) komitmen warga sekolah berazaskan “salam kebersamaan”; (2) tim work yang solid (satgas PPK); (3) kerja keras satgas; (4) sarana prasarana lengkap dan memadai; (5) tingginya peran serta orang tua dalam wadah komite sekolah; (6) kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis; dan (7) supervisi pelaksanaan program PPK oleh kepala sekolah. Kendala implementasi PPK adalah dana dan kedewasaan berpikir staf urusan dan jumlah PTK yang banyak dengan karakter bervariasi. Strategi kepala sekolah untuk mengatasi kendala dana adalah mengoptimalkan BOSNAS, BOSDA, dan memberdayakan orang tua komite/paguyuban yang sifatnya incidental, pendekatan persuasive dan kepemimpinan

untuk solusi kedewasaan berpikir staf sehingga terbentuk tim yang solid. Sedangkan jumlah PTK yang banyak diberdayakan sesuai kompetensinya.

Hal ini disampaikan oleh Kepala SD Negeri Model dalam kutipan wawancara berikut:

“...komitmen tinggi warga sekolah, kerja sama dan kerja keras tim, sarana-prasarana sangat mendukung, dukungan komite sekolah yang solid serta peduli pendidikan, ketua komite kami dosen dari UM...kendalanya adalah biaya operasional sekolah, karena tidak boleh ada iuran rutin orang tua...mengatasinya “dakon” guru, staf dan pesuruh kerja keras, ikhlas, tuntas, inshaallah rejeki mengalir...staf urusan yang masih muda, karakteristik berbeda, pinter dan idealis, , sering benturan...jadi wasit ayo diturunkan egonya...mereka tidak saling menyalah kan, namun mereka saling mendukung dan mengakui hasil kerja tim” (K1.SP.W.1, 22 Januari 2018).

Melengkapi yang disampaikan kepala sekolah, staf urusan kurikulum menyampaikan pendapatnya seperti kutipan wawancara berikut:

“...demokratis, partisipatif, tegas...memberi kesempatan untuk menyampaikan program dengan argumen, selanjutnya diberi masukan dan pada saat implementasi memantau kesulitan kami dan ikut terjun langsung dalam implementasi... merasa tidak punya beban sendiri. Implementasi PPK yang mendadak dievaluasi setiap akhir minggu untuk mencari solusi perbaikan-perbaikan, jumlah PTK yang banyak dengan pemikiran yang bermacam-macam untuk menyamakan persepsi perlu ekstra toleransi, nah ini PPK juga. Jadi tidak hanya siswanya namun guru juga harus PPK” (G1.CA.W.1, 23 Januari 2018).

4.2. Implementasi Program PPK Di SDN Kauman 1

Sebagai sekolah sasaran PPK Kemdikbud, SDN Kauman 1 memperoleh pembekalan materi PPK dari Tim PPK Kemdikbud, berkomitmen tinggi untuk mengimplementasikan PPK dengan menuangkannya dalam rumusan visi, misi sekolah yaitu olah hati, olah pikir, olah raga dan olah karsa (D1/Visi Misi/SD.2). Kepala sekolah menyusun strategi perencanaan yaitu membentuk tim pengembang PPK, sosialisasi PPK, mereviu KTSP, RPP, proses pembelajaran, program-program kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, ko-kurikuler dan kegiatan kemitraan bersama komite sekolah serta RKT/RKAS. Tim Pengembang PPK terdiri dari unsur staf urusan kurikulum, kesiswaan, humas, wali kelas dan pembina ekstrakurikuler dan pengurus komite. Hal ini disampaikan oleh Ibu Anita panggilan akrab Kepala SD Negeri Kauman 1 seperti kutipan wawancara berikut:

“....beberapa misi ... dilakukan program olah hati, olah pikir, rasa, dan olah raga dengan branding Berani Jujur Hebat ... lulusan SDN Kauman 1 adalah manusia yang cerdas, berbudi pekerti jujur, sehat jasmani dan rohaninya...sosialisasi kepada guru, tenaga kependidikan, siswa dan komite sekolah...mengumpulkan tiga staf urusan untuk membahas program PPK mulai dari mereviu KTSP, RPP, proses pembelajaran, program-program kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, ko-kurikuler, kegiatan kemitraan komite sekolah dan RKAS,” (K2.AR.W.2, 12 Maret 2018).

Hal senada yang memperkuat uraian di atas adalah hasil wawancara dengan sataf urusan kesiswaan Ibu Ajeng Dyah Harianti seperti kutipan berikut:

“...mengumpulkan staf urusan untuk mempelajari Buku Pedoman PPK, mereviu program-program yang menjadi tanggungjawabnya dan merencanakan program yang belum terakomodir berdasarkan pedoman PPK rapat dinas untuk semua guru, TU, pesuruh dalam rangka mensosialisasikan program PPK... rapat khusus bersama komite dan dilanjutkan kepada peserta didik pada saat upacara bendera” (G2.AD.W.2, 13 Maret 2018).

Hasil reviu KTSP: (1) sudah memuat pendidikan budi pekerti 18 karakter namun prosedur implementasi belum ada, (2) RPP yang dibuat guru belum mengintegrasikan lima nilai utama PPK; (3) program pembiasaan dan ekstrakurikuler sudah mengimplementasikan lima nilai utama; dan (4) kegiatan ko-kurikuler belum dijelaskan. Hasil reviu RKAS: (1) kegiatan reviu KTSP dan RPP sudah teranggarkan; (2) belum ada kegiatan kemitraan yang mengintegrasikan PPK. Selanjutnya Kepala sekolah membentuk tim pengembang PPK Berbasis Kelas, Budaya dan Masyarakat yang dikoordinir oleh staf urusan untuk menindaklanjuti hasil reviu. Hal ini disampaikan oleh Kepala SD Negeri Kauman 1 dalam kutipan wawancara berikut:

“...membentuk tim pengembang yang diketuai staf urusan untuk menindaklanjuti hasil reviu sesuai tanggungjawabnya dan segera menyusun program, urusan kurikulum mengkoordinir PPK Berbasis Kelas, urusan kesiswaan untuk PPK Berbasis Budaya dan urusan Humas untuk PPK Berbasis Masyarakat...workshop untuk merevisi RPP agar terintegrasi PPK” (K2.AR.W.2, 12 Maret 2018).

Penjelasan kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh staf urusan kurikulum Ibu Ratna Nur Kumalasari dalam kutipan wawancara berikut:

“...saya mengkoordinir implementasi PPK berbasis Kelas, Bu Ajeng Berbasis Budaya dan Bu Ika Berbasis Masyarakat, hasil reviu kegiatan kesiswaan tidak banyak yang harus diubah karena sudah mengimplementasikan PPK, tinggal ko-kurikuler yang belum tersentuh” (G.1.RN.W.2, 13 Maret 2018).

Implementasi PPK Berbasis Kelas, dilaksanakan dengan mengintegrasikan PPK ke dalam RPP khususnya pada metode diskusi, kerja kelompok, pengamatan dan model pembelajaran *discovery learning*, pengelolaan kelas dan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Kepala sekolah melakukan supervisi RPP dan pelaksanaannya di kelas. Hasil supervisi akademik menunjukkan banyak guru yang belum mampu mengintegrasikan PPK dalam model pembelajaran seperti *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*. Hal ini disampaikan oleh Kepala SD Negeri Kauman 1 dalam kutipan wawancara berikut:

“ ... tindaklanjut dari workshop, kami mensupervisi perangkat pembelajaran guru dan pelaksanaannya di kelas, ternyata masih banyak yang belum mampu melaksanakan model pembelajaran terintegrasi PPK seperti *discovery learning*, *problem based learning*, namun dalam pengelolaan kelas dan literasi sudah baik.... (K2.AR.W.2, 12 Maret 2018).

Uraian di atas didukung oleh salah satu dokumen RPP (D.3/RPP/SD.2).

PPK Berbasis Budaya diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler, seperti solat dhuhur dan ashar berjamaah, solat Jumat, Asmaul Husna, mengaji UMMI, imtihan untuk yang khatam Al-Quran, conversation, pacelathon, Jumat bersih, senam pagi dll. Ekstrakurikuler wajib Pramuka dan 13 pilihan diantaranya, drumband, daur ulang, robod kids dll. Setiap hari kegiatan pembelajaran diawali dengan dengan pembiasaan, gerakan literasi buku/media/IT, pembelajaran dilanjutkan ekstrakurikuler dan ditutup dengan pembiasaan solat dhuhur dan solat ashar berjamaah. Hal ini disampaikan oleh Kepala SD Negeri Kauman 1 dalam kutipan wawancara berikut:

“ Setiap pagi hari pembelajaran diawali dengan kegiatan pembiasaan, literasi, intrakurikuler disambung pembiasaan lagi dan ditutp ekstrakurikuler. Pembiasaan dibedakan antara peserta didik kelas 1-5 dengan kelas 6, karena kelas 6 membutuhkan waktu tambahan untuk pengayaan soal-soal menghadapi USBN. Contoh conversation dan pacelathon diganti dengan soal pagi”(K2.AR.W-2, 12 Maret 2018).

Penjelasan kepala sekolah di atas didukung oleh dokumen jadwal kegiatan implementasi PPK kelas 1-5 dan kelas 6 (D.4/Jadwal/SD.2) serta hasil wawancara dengan staf urusan kesiswaan Ibu Ajeng Dyah dalam kutipan wawancara berikut:

“PPK Berbasis Budaya diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib bagi kelas 1-5 adalah Pramuka. Sedangkan yang pilihan ada 13 macam kegiatan diantaranya drumband,

pencak silat, topeng daur ulang, renang, tari, band, banjari dll. dapat dipirsani di dokumen kurikulum kami” (G2.AD.W.2, 13 Maret 2018).

Implementasi PPK Berbasis Masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan, orang tua dalam kegiatan di sekolah seperti implementasi PPK melalui kewirausahaan secara periodik untuk mengapresiasi hasil karya siswa dalam bentuk produk. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan ketrampilan 4C (*komunikasi, kolaborasi, kritis dan kreatif-inovatif*) bagi siswa kelas 4, 5, dan 6. Pemberdayaan CSR dan tokoh agama pada kegiatan tahunan. Hal ini disampaikan oleh Kepala SDN Kauman 1 dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“...melibatkan orang tua /komite sekolah/paguyuban kelas, CSR, tokoh agama misalnya implementasi solat Jumat di Masjid Jami’, tokoh masyarakat, dan instansi pemerintah seperti dinas kesehatan, kimpraswil dan lain-lain sesuai agenda kegiatan sekolah. Ada kegiatan implementasi PPK dalam program kewirausahaan, dilaksanakan secara periodik setiap hari Sabtu, minggu kedua pada semester 2 untuk siswa kelas empat, lima dan enam” (K2. AR.W.2, 12 Maret 2018).

Penjelasan kepala sekolah di atas didukung oleh staf urusan humas Ibu Ika Rahmawati dalam kutipan wawancara berikut:

“menyusun program kemitraan dengan komite sekolah, CSR, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta instansi pemerintah berkenaan dengan pelibatan mereka dalam kegiatan sekolah untuk implementasi PPK Berbasis Masyarakat” (G3.IR.W.2, 14 Maret 2018).

Uraian tersebut didukung dan dilengkapi oleh data hasil wawancara dengan Ibu Ratna panggilan akrab staf kurikulum dalam kutipan wawancara berikut:

“...program kewirausahaan terintegrasi PPK setiap hari Sabtu minggu kedua pada semester 2 saja, bertujuan menumbuhkan karakter kerjasama, kerja keras, tanggungjawab, peserta didik berkolaborasi dengan teman dan guru untuk menghasilkan suatu produk dan memasarkannya, diharapkan dapat mengembangkan 4C tuntutan abad 21, serta kemampuan manajemen karena mereka harus menghitung untung ruginya” (G1.RN.W.2, 13 Maret 2018)

Dalam implementasi PPK, SDN Kauman 1 menjadi pantauan Dinas Pendidikan dan Kemendikbud dalam penggunaan anggaran dan kegiatan secara langsung maupun media internet (whatsapp sekolah rujukan) seperti pengiriman data Dapodik, data PMP, data prestasi sekolah dan kegiatan sekolah. Agar kegiatan implementasi PPK akurat, kepala sekolah melakukan monitoring evaluasi program PPK secara berkala. Untuk pembelajaran dilakukan supervisi RPP dan

pelaksanaannya di kelas. Hal ini dijelaskan Kepala SD Negeri Kauman 1 dalam kutipan wawancara berikut:

“ ... harus selalu ada inovasi dan prestasi dipantau Kemdikbud, harus siap ada kunjungan sekolah lain untuk *benchmarking*...selalu monev secara rutin semua program yang mengintegrasikan PPK, teman-teman saya dudukan posisi sekolah kita dan kita bangun komitmen untuk bertanggungjawab terhadap label sekolah rujukan” (K2.AR.W.2, 12 Maret 2018).

Penjelasan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan staf urusan kurikulum dalam kutipan berikut:

“ ...awal implementasi PPK lima hari sekolah, setiap hari kami mencatat kendala implementasi untuk dievaluasi setiap akhir minggu di rapat staf dan disampaikan kepada guru dan tenaga kependidikan pada pertemuan hari Senin setelah upacara bendera, karena sekolah harus terus menyampaikan progress implementasi melalui whatsapp grup sekolah rujukan” (G.1.RN.W.2, 13 Maret 2018).

Implementasi PPK di SDN Kauman 1 didukung oleh faktor: (1) komitmen warga sekolah; (2) kerja keras dan kerjasama tim pengembang; (3) kepemimpinan kepala sekolah yang *humble*, demokratis dan inovatif sesuai tagline “*friendly and innovative*”; (4) sarana prasarana yang memadai; (5) peran serta orang tua; (6) dana yang memadai; dan (7) monitoring dan evaluasi internal dan eksternal secara berkala oleh pengawas sekolah, Dinas Pendidikan dan Kementerian pendidikan. Kendala yang dihadapi dalam implementasi PPK antara lain (1) orang tua kurang sepaham dengan sekolah, (2) belum semua guru berkemampuan menggunakan model/metode pembelajaran yang mengintegrasikan PPK dan belum mampu menyusun soal HOTS untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa; (3) belum ada modul pembelajaran mandiri PPK. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah memprogramkan berbagai kegiatan diantaranya workshop guru berkaitan dengan model pembelajaran, penyusunan soal HOTS, dan modul pembelajaran mandiri, serta kegiatan *parenting* untuk membelajarkan orang tua siswa. Hal ini disampaikan oleh Kepala SD Negeri Kauman 1 dalam kutipan wawancara berikut:

“ ... kendala implementasi PPK berbasis kelas, kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran, penilaian berbasis HOTS untuk mengembangkan skill 4C, belum ada modul pembelajaran mandiri yang memuat PPK. Berbasis masyarakat sedikit kendala pada kesepahaman orang tua terhadap program sekolah terintegrasi PPK. Untuk itu kami

meprogramkan beberapa kegiatan contohnya parenting untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman orang tua” (K2.AR.W-2 hal 5).

Uraian di atas didukung oleh pendapat staf urusan kurikulum dalam kutipan wawancara berikut:

“PPK berbasis kelas, teman-teman masih lemah dalam menerapkan model pembelajaran discovery learning, merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran HOTS dan penilaiannya” (G1.RN.W2, 13 Maret 2018).

Penjelasan kepala sekolah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya didukung oleh pendapat staf urusan kurikulum dalam kutipan wawancara berikut:

“...sosok yang humble, inovatif, memunculkan ide-ide untuk program sekolah, mendiskusikan dengan kami untuk menyamakan persepsi, semua bertanggungjawab atas kekurangan dan keberhasilan program. Selalu mendampingi dalam implementasi sehingga begitu ada masalah segera dapat diselesaikan” (G1. RN.W.2, 12 Maret 2018).

Uraian di atas menunjukkan bahwa Kepala SD Negeri Kauman 1 memiliki kepemimpinan inovatif sehingga kendala yang ditemui dalam implementasi ketiga model PPK dapat diselesaikan dengan baik.

4.3. Implementasi Program PPK Di SD Insan Amanah

Adanya kebijakan implementasi program PPK mendorong Dr. Suhardini Nurhayati, M.Pd. selaku kepala sekolah untuk merancang program PPK berpedoman pada Buku Pedoman PPK, Al Quran-Hadits, UUD 1945, Pancasila, Budaya dan Kearifan Lokal melalui analisis SWOT. Hasil SWOT menunjukkan bahwa tantangan utama adalah karakter guru, sehingga implementasi PPK diawali dari guru harus berkarakter Islami karena menjadi teladan semua siswanya. Hal ini disampaikan Kepala SD Insan Amanah dalam kutipan wawancara berikut:

“...mencermati pedoman PPK, mencari sumber dari Al Quran-Hadist, UUD 1945, Pancasila dan Budaya Kearifan Lokal sebagai pijakan merencanakan program dengan SWOT...tantangan pertama adalah karakter guru, guru yang berkarakter dapat mendidik peserta didik berkarakter.”(K3.SN.W.3, 19 Maret 2018)

Penjelasan di atas didukung oleh data hasil wawancara dengan waka kurikulum Ibu Tina Maya seperti kutipan berikut:

“ ...selalu mengkomunikasikan permasalahan dan solusinya kepada semua wakanya, menyampaikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman setiap

program yang disusun, perhitungannya matang sekali.”(G1.TM.W.3, 20 Maret 2018).

Hal ini didukung oleh data hasil wawancara dengan waka keislaman seperti kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sebelum guru mengajarkan, melatih, membiasakan dan membudayakan karakter Islami, maka harus berkarakter Islami terlebih dulu agar anak-anak meneladani perilaku Islami guru”(G3.YT.W.3, 21 Maret 2018).

Berdasarkan SWOT, kepala sekolah bersama waka kurikulum, Keislaman, kesiswaan dan humas menyusun program implementasi PPK sesuai jenjang kelas, mereviu struktur kurikulum pada intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan struktur kegiatan praksis secara utuh dan praksis. Hal ini disampaikan Kepala SD Insan Amanah dalam kutipan wawancara berikut:

“...sumber daya sudah disiapkan, menyusun program sesuai jenjang kelas, mereviu KTSP untuk intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan praksis seperti pendidikan kecakapan hidup disesuaikan jenjang kelas 1-2 mengemas bekal dan tas sekolah, kelas 3-4 melipat pakaian dan menjahit sederhana, kelas 5-6 merencanakan dan menyiapkan hidangan menjawab telpon dengan layak”(K3.SN.W.3, 19 Maret 2018).

Penjelasan tersebut didukung oleh dokumen kurikulum program pendidikan kecakapan hidup (D.1/KTSP/SD.3). Agar program dapat dilaksanakan perlu mereviu RKAS, hasilnya menunjukkan bahwa program implementasi PPK sudah ada perlu penyesuaian dengan pedoman PPK sehingga tidak merubah RKAS.

“...apapun program sekolah tertuang dalam RKJM/RKT/RKAS. Karena kami memperoleh dana operasional sekolah melalui orang tua dan pemerintah maka akuntabilitas harus kita junjung tinggi sesuai dengan label sekolah kami yaitu amanah”(K3.SN.W.3, 19 Maret 2018).

Penjelasan tersebut didukung oleh data wawancara dengan waka kurikulum dalam kutipan berikut:

“... pendidikan karakter adalah fokus sekolah sudah terprogram dan dianggarkan di RKT/RKAS, hanya perlu menyesuaikan dengan pedoman PPK, sehingga perlu mereviu RKAS, inshaallah tidak ada kendala” (G1.TM.W.3, 20 Maret 2018).

Sosialisasi PPK kepada guru dan staf melalui rapat, kepada orang tua melalui pertemuan rutin dan penggunaan multimedia, sedangkan kepada siswa dilakukan pada saat upacara bendera/apel pagi setiap hari. Penjelasan ini disampaikan Kepala SD Insan Amanah dalam kutipan wawancara berikut:

“ ... sosialisasi PPK kepada guru, TU, pesuruh melalui rapat, kepada orang tua melalui pertemuan, media elektronik, web sekolah, whatsapp dll. Untuk peserta didik agar mereka hafal dulu lima nilai utama PPK maka setiap hari Senin – Jumat pada kegiatan upacara bendera dan apel pagi mengucapkan dengan simbol gerakan tangan” (K3.SN.W.3, 19 Maret 2018).

Uraian di atas didukung oleh data hasil wawancara dengan Ibu Endah, waka kesiswaan SD Insan Amanah yang mengatur jalannya pelaksanaan upacara dan apel pagi dalam kutipan wawancara berikut:

“Untuk memperkenalkan lima nilai utama PPK kepada siswa, saat upacara bendera dan apel pagi sebelum masuk kelas kami rutin menyampaikan nama siswa yang berprestasi dan pemberian reward dilanjutkan dengan mengucapkan lima nilai utama PPK dengan simbol gerakan tangan” (G3.SE.W.3, 20 Maret 2018).

PPK Berbasis Kelas diimplementasikan dalam pembelajaran dengan (1) menyusun RPP, (2) manajemen kelas baik indoor dan outdoor seperti membangun komitmen kelas, komunikasi yang sehat, dan (3) literasi, menggunakan perpustakaan kelas/sekolah dengan produk dalam bentuk *mindmap* dan dipamerkan. Hal ini disampaikan oleh Kepala SD Insan Amanah dalam kutipan wawancara berikut:

“...guru mengintegrasikan PPK dalam RPP dengan metode bervariasi seperti debat, proyek, produk dll. yang mendorong anak aktif bertanya, manajemen kelas di dalam dan di luar sekolah seperti komitmen kelas, penanaman kemandirian, disiplin dan tanggap serta literasi yang harus menghasilkan produk bisa berupa *mindmap* dari apa yang dibaca dan dipamerkan” (K3.SN.W.3, 19 Maret 2018).

Penjelasan di atas didukung hasil observasi kegiatan literasi (F.1/Literasi/ SD.3)

Implementasi PPK Berbasis Budaya dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan dan keagamaan diantaranya 5S, menyiram-merawat kebun kelas, acil, gemilang, menyanyi lagu nasional, literasi, tadarus Alquran dan mengaji UMMI persiapan tahfidz dll. Ekstrakurikuler disiapkan wajib Pramuka dan pilihan diantaranya tiwisada, paskibra, karate, renang, futsal, shinkenjuku, cooking class dll. Kegiatan ko-kurikuler dilaksanakan menggunakan Lembar Kerja yang dipantau dengan buku *school culture* dan *Islamic culture*. Hal ini dijelaskan Kepala SD Insan Amanah dalam kutipan wawancara berikut:

“ ... pembiasaan diantaranya 5S, menyiram-merawat kebun kelas, acil (aku cinta lingkungan), gemilang (gerakan mulia lihat ambil buang), menyanyi lagu nasional, literasi (baca-ceritakan-simak-sinopsis), tadarus Alquran dan

mengaji UMMI persiapan tahfidz dll. Ekstrakurikuler wajib Pramuka, pilihannya tiwisada, paskibra, karate, renang, futsal, shinkenjuku, cooking class dll. untuk ko-kurikuler menggunakan Lembar Kerja yang dipantau dengan buku *school culture* dan *Islamic culture*”(K3.SN.W.3, 19 Maret 2018).

Penjelasan kepala sekolah di atas didukung oleh hasil wawancara dengan staf kesiswaan dan humas dalam kutipan wawancara berikut:

“...diawali pembiasaan 5S, menyiram-merawat kebun kelas, upacara bendera/apel, berdoa, tadarus Alquran, menyanyi lagu nasional, literasi, dan mengaji UMMI, Intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, Pramuka (wajib), tiwisada, paskibra, karate, futsal, shinkenjuku, cooking class dll. ditutup sholat Duhur bagi siswa kelas rendah dan solat Ashar berjamaah bagi kelas tinggi. Di rumah melaksanakan PPK bersama orang tua berpedoman pada Lembar Kerja, dan dipantau menggunakan buku bina mandiri *School Culture* dan *Islamic Culture*” yang dicek guru kelas setiap minggu untuk memantau progres implementasi PPK di rumah agar sinkron antara pendidikan karakter di sekolah dan di rumah”(G1.TM.W.3, 20 Maret 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa SD Insan Amanah mengimplementasikan PPK Berbasis Masyarakat melalui peran orang tua dalam mendampingi kegiatan PPK siswa di rumah dengan menggunakan Lembar Kerja dan Buku *School Culture dan Islamic Culture*. PPK Berbasis Masyarakat juga dilakukan dengan melibatkan CSR dan lembaga kedinasan lain seperti TNI, Polri, dll dalam bentuk pembelajaran inspirasi dan sister school. Hal ini seperti dijelaskan kepala sekolah dalam kutipan berikut:

“kemitraan lintas sektoral contohnya anak-anak dibawa ke Yonkaf untuk memperoleh wawasan tugas TNI AD sampai bagaimana menjalankan tank untuk melindungi negara dan bangsa...dukungan orang tua sangat tinggi karena berkaitan dengan biaya, awalnya kurang mendukung namun setelah melihat perubahan sikap anaknya orang tua sangat mendukung” (K3.SN.W.3, 19 Maret 2018).

Implementasi PPK Berbasis Kelas dievaluasi berdasarkan hasil supervisi klinis, monev kegiatan implementasi Berbasis Budaya dilakukan melalui observasi pelaksanaan program, keterserapan anggaran dan akuntabilitas sesuai RKT/RKAS. Hasil monev digunakan sebagai acuan dalam memutuskan keberlanjutan atau perbaikan program. Hal ini seperti dijelaskan oleh Kepala SD Insan Amanah dalam kutipan wawancara berikut:

“...supervisi klinis tiga kali dalam satu semester untuk melihat integrasi PPK dalam strategi pembelajaran. Program sekolah tertuang dalam RKT/RKAS

maka akuntabilitas dijunjung tinggi sesuai label sekolah yaitu amanah, selalu mengaudit, monev berkala semua program dan hasilnya untuk memutuskan keberlanjutan program atau perbaikan” (K3.SN.W.3, 19 Maret 2018).

Penjelasan kepala sekolah tersebut didukung oleh data wawancara dengan staf urusan kurikulum dalam kutipan berikut:

“supervisi RPP, monitoring untuk kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler spontan, berkala, kadang observasi langsung yang sering melalui rapat staf. Temuan ditindaklanjuti dengan perbaikan”(G1.TM.W.3, 20 Maret 2018).

Faktor pendukung dalam implementasi PPK diantaranya: (1) kepala sekolah yang visioner, inovatif dan demokratis; (2) komitmen guru dan tenaga kependidikan sebagai teladan karakter Islami dan ramah, (3) kerja keras dan ikhlas; (4) peran serta orang tua dalam pembiayaan dan kegiatan PPK di rumah; (5) kerjasama lintas sektoral; (6) pembiayaan yang memadai; (7) sarana prasarana memadai; (6) kerja sama tim bidang akademik, Keislaman dan kesiswaan-humas; (7) selalu mengembangkan kearifan lokal. Kendala yang dihadapi adalah berkurangnya waktu intrakurikuler karena digunakan PPK kearifan lokal dan tidak sinkronnya pola pikir orang tua dengan sekolah. Solusinya, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa seperti *discovery*, *problem based*, *project based learning* dan direncanakan program sekolah orang tua. Penjelasan dari Kepala SD Insan Amanah dalam kutipan wawancara berikut:

“...komitmen guru, TU berkarakter Islami dan ramah menjadi teladan siswa, kerja keras, ikhlas, peran serta orang tua melalui infak dan kegiatan PPK di rumah, dana dan fasilitas memadai, kerja sama tim, inovasi PPK melalui kearifan lokal meskipun terkendala waktu harus memotong intrakurikuler” (K3.SN.W.3, 19 Maret 2018).

Uraian di atas didukung oleh pendapat waka kurikulum dari hasil wawancara dalam kutipan berikut:

“Kepala sekolah muda, energik, visioner, inovatif dan demokratis dan tahun ini menjadi juara kepala sekolah berprestasi tingkat Kota Malang dan pernah menjadi pemenang best practices nasional” (G1.TM.W.3, 20 Maret 2018).

5. Pembahasan

5.1. Implementasi Program PPK Di Sekolah Dasar Kota Malang

Implementasi PPK Berbasis Kelas, Berbasis Budaya dan Berbasis Masyarakat di Sekolah Dasar Kota Malang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan,

monitoring evaluasi dan pelaporan sesuai empat unsur implementasi kebijakan yaitu komunikasi, birokrasi, sumber daya dan disposisi. Tahap perencanaan sekolah membentuk Satgas/Tim Pengembang yang dikoordinir oleh staf/waka urusan kurikulum, kesiswaan, humas, keislaman (SD Insan Amanah) menunjukkan bahwa ketiga sekolah menyiapkan sumber daya, sarana prasarana dan dana kegiatan yang dituangkan dalam RKAS serta birokrasi. Komunikasi dilakukan dengan sosialisasi program dan branding sekolah, mereviu KTSP/RPP, mereviu RKT/RKAS, mereviu program kegiatan pembiasaan, ekstra- kurikuler dan kemitraan orang tua/komite/CSR untuk membangun komitmen warga sekolah (disposisi) (Solichin Abdul, 2010; Edwards III, 1980).

Tahap pelaksanaan, ketiga sekolah menerapkan Model Berbasis Kelas, Budaya dan Masyarakat mengacu pada Pedoman PPK. Implementasi Berbasis Kelas di tiga sekolah dilakukan dengan mengintegrasikan PPK pada Kurikulum/RPP, pembelajaran (metode/model), literasi, manajemen kelas dan kearifan lokal untuk SD Insan Amanah. Implementasi Berbasis Budaya, semua sekolah mengintegrasikan PPK melalui pembiasaan sesuai karakteristik sekolah, ekstra-kurikuler sesuai minat bakat peserta didik dan kegiatan ko-kurikuler. Implementasi Berbasis Masyarakat memiliki kesamaan yaitu melibatkan komite sekolah/orang tua dan CSR. Untuk melihat keterlaksanaan program dilakukan monev internal oleh kepala sekolah dan eksternal oleh pengawas sekolah melalui supervisi akademik dan supervisi kegiatan, khusus SDN Kauman 1 sebagai sekolah rujukan monev eksternal dilakukan oleh Kemdikbud. Keberhasilan implementasi PPK di tiga sekolah karena komitmen tinggi kepala sekolah inovatif kolaboaratif dan visioner untuk SD Insan Amanah (Kemdikbud, 2018; Edward III, 1980).

5.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program PPK Di Sekolah Dasar Kota Malang

Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi PPK di SD Kota Malang ada kesamaan ditinjau dari unsur birokrasi, komunikasi, sumberdaya dan disposisi. *Birokrasi*, adanya pendelegasian wewenang dari kepala sekolah kepada satgas PPK/Tim Pengembang/waka, *Komunikasi* diwujudkan melalui koordinasi dan sosialisasi PPK untuk memahami pelaksana kebijakan. *Sumber daya* meliputi keteladanan guru dan kepala sekolah berkarakter, tingginya peran serta

komite sekolah/orang tua, tim work yang solid, sarana prasarana dan pembiayaan cukup memadai pada umumnya menghambat implementasi program pendidikan karakter di sekolah (Suryani , 2013). Disposisi, komitmen pelaksana kebijakan, kerja keras ikhlas, kepemimpinan demokratis, inspiratif, kolaboratif, inovatif dan visioner untuk mengembangkan kearifan lokal (Warwick, 1979; Edward III, 1980). Faktor penghambat implementasi PPK di ketiga sekolah adalah unsur *komunikasi* dan sumber daya yaitu kurang sinergi antara orang tua dengan sekolah terhadap program PPK dan belum semua guru memiliki kompetensi mengembangkan metode/model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan nilai-nilai PPK selaras dengan hasil penelitian Sirnayatin (2013).

5.3. Perbedaan Implementasi Model PPK Di Sekolah Dasar Kota Malang

Implementasi PPK di ketiga sekolah memiliki banyak persamaan dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Perencanaan meliputi sosialisasi, pembentukan Tim PPK, mereviu KTSP dan RKT/RKAS. Ketiga sekolah mengimplementasikan PPK Berbasis Kelas, Budaya, dan Masyarakat dengan bentuk kegiatan bervariasi. Ada sedikit perbedaan dalam hal monitoring dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan, seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. *Perbedaan Implementasi PPK di SD Kota Malang Berdasarkan Analisis Data Kualitatif*

No	Aspek	SDN Model	SDN Kauman I	SD Insan Amanah
1	Monev	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi melalui rapat staf dan Tim PPK • Tidak menggunakan instrumen • Buku Saku untuk memantau kegiatan peserta didik di rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi langsung dengan Tim PPK • Tidak menggunakan instrumen • Buku Saku untuk memantau kegiatan peserta didik di rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Supervisi langsung, rapat bersama waka • Menggunakan Survey untuk orang tua • School culture dan Islamic culture untuk memantau kegiatan peserta didik di rumah
2	Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawas sekolah, Dinas Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawas sekolah, Dinas Pendidikan, Kemdikbud 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawas sekolah, yayasan

Hasil uji One-Way ANOVA-Duncan Multiple Range Test menggunakan software SPSS 16.0 dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Model Berbasis Kelas

Tes homogenitas menyatakan varian tidak sama karena $\text{sig. } 0,000 < 0,05$.

Tidak ada perbedaan yang signifikan untuk model Berbasis Kelas antara SDN Model, Kauman 1 dan Insan Amanah karena $\text{sig. } 0,470 > 0,05$

2. Model Berbasis Budaya

Tes homogenitas menyatakan varian sama karena $\text{sig. } 0,207 > 0,05$. Tidak ada perbedaan yang signifikan untuk model Berbasis Budaya pada SDN Model, Kauman 1 dan Insan Amanah karena $\text{sig. } 0,369 > 0,05$

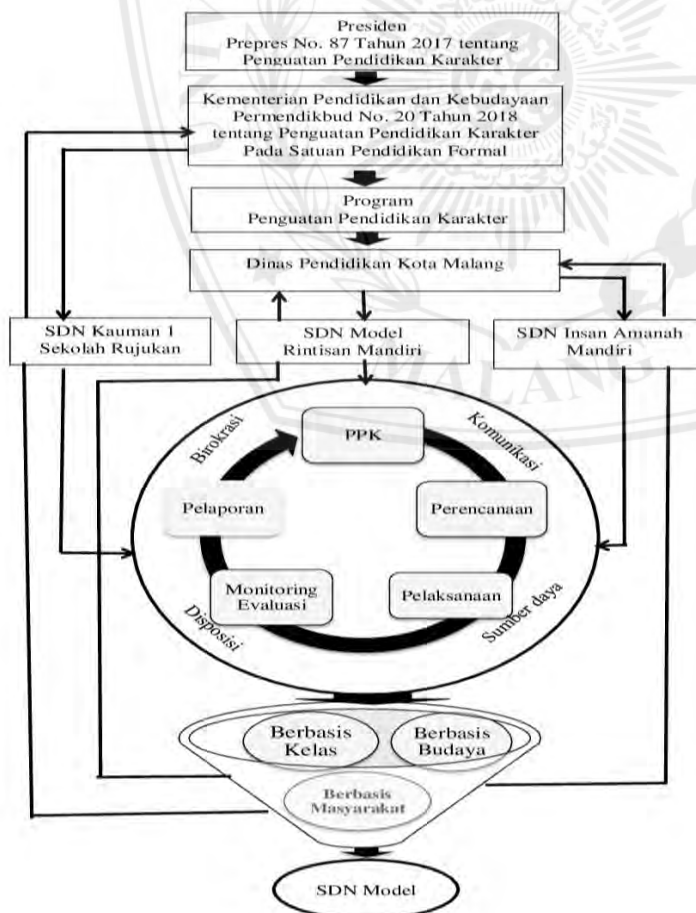
3. Model Berbasis Masyarakat

Tes homogenitas menyatakan varian sama karena $\text{sig. } 0,219 > 0,05$. Tidak ada perbedaan yang signifikan untuk model Berbasis Masyarakat pada SDN Model, Kauman 1 dan Insan Amanah karena $\text{sig. } 0,588 > 0,05$

4. Nilai subset Tabel Duncan Multiple Range Test di samping menunjukkan bahwa SDN Model sedikit lebih unggul dibanding dua sekolah lain dan dapat menjadi role model Implementasi PPK Berbasis Kelas, Budaya maupun Masyarakat seperti tampak pada tabel 5.2 dan temuan penelitian dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut.

Tabel 2. *Duncan Multiple Range Test*

Nama Sekolah	Duncan Multiple Range Test		
	Berbasis Kelas	Berbasis Budaya	Berbasis Masyarakat
SDN Model	75,73	44,06	49,20
SDN Kauman 1	73,97	43,09	47,60
SD Insan Amanah	73,87	42,89	49,00



Gambar 3. Temuan Penelitian

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

6.1. Kesimpulan

Implementasi Program PPK di Sekolah Dasar Kota Malang menggunakan model Berbasis Kelas, Budaya dan Masyarakat. Terdapat persamaan dalam implementasi program PPK di tiga Sekolah Dasar yaitu SDN Model, SDN Kauman 1 dan SD Insan Amanah dalam perencanaan yang meliputi kegiatan sosialisasi, pembentukan Tim PPK, mereviu KTSP dan RKT/RKAS. Implementasi PPK Berbasis Kelas, Budaya, dan Masyarakat di tiga Sekolah Dasar pada prinsipnya sama hanya berbeda dalam jumlah aktivitas pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler karena disesuaikan dengan minat bakat peserta didik dan ketersediaan dana kegiatan. Perbedaan implementasi terletak pada kegiatan monitoring dan evaluasi yaitu teknik, instrumen yang digunakan dan sasaran pengiriman laporan pelaksanaan program PPK.

Faktor yang mendukung implementasi program PPK di tiga Sekolah Dasar Kota Malang: (1) gaya kepemimpinan kepala sekolah; (2) komitmen warga sekolah; (3) keteladan; (4) tim work sekolah yang solid; (5) peran serta orang tua; (6) pemanfaatan potensi lingkungan; (7) pembiayaan; (8) sarana prasarana; dan (9) pengembangan kearifan lokal. Kendala yang ditemui ketiga sekolah adalah kurang sinerginya pola pikir antara sekolah dengan orang tua dan masih lemahnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan PPK ke dalam pembelajaran melalui metode dan model pembelajaran.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan di tiga sekolah sasaran dalam implementasi model PPK Berbasis Kelas dengan sig. 0,470 > 0,05, Berbasis Budaya sig. 0,369 > 0,05 dan Masyarakat sig. 0,588 > 0,05. Nilai subset Tabel Duncan Multiple Range Test untuk ketiga model implementasi menunjukkan SDN Model sedikit lebih tinggi dibanding SDN Kauman 1 dan SD Insan Amanah. Mengacu pada asumsi penelitian maka SDN Model dapat dijadikan role model implementasi PPK di Kota Malang.

6.2. Rekomendasi

6.2.1. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan wawasan orang tua peserta didik (komite sekolah/paguyuban kelas) melalui berbagai kegiatan seperti *parenting*,

gathering, atau sekolah orang tua melalui bekerjasama dengan pakar pendidikan dan memanfaatkan program CSR.

- 2) Meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan model dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan PPK.
- 3) Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam mengimplementasikan program PPK.
- 4) Mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi implementasi PPK.

6.2.2. Bagi Penelitian

Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal dapat dijadikan penelitian lebih lanjut.

Rujukan

- Afandi. (2016). Pendidikan Karakter (Studi Analisis Integratif Komparatif Lintas Negara). *Al-Ibroh*, 1(1), 97–119.
- Ahmadi, A., & Narbuko, C. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Annisa Astrid. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Aktivitas Pembelajaran Bahasa Inggris. *Ta'dib*, XVII(02), 271–283..
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. K. (2010). *Introduction to Research in Education*. (C. Shortt, Ed.) (8 ed.). Canada: Nelson Education, Ltd.
- Astriani, D. (2016). Analisis Statistik (Teori dan Aplikasi Menggunakan SPSS). Palembang: Universitas Indo Global Mandiri.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Bakry, A. (2010). Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik. *Jurnal MEDTEK*, 2(April).
- Baswedan, A. R. (2014). Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia. Diambil dari <https://www.antaraneews.com/berita/467422/gawat-darurat-pendidikan-di-indonesia>
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5 ed.). Pearson Education, Inc.
- Cameron, R. (2011). Mixed Methods Research: The Five Ps Framework: One stop search. *The Electronic Journal of Business Research Methods*, 9(2), 96–108. <https://doi.org/ISSN 1477-7029>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. (V. Knight, Ed.) (4 ed.). Los Angeles: SAGE.

- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2007). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. (V. Knight, Ed.) (2 ed.). London: Sage Publications, Inc.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (1994). *Handbook of qualitative research. Handbook of Qualitative Research*.
- Dunn, W. N. (2015). *Public Policy Analysis*. (S. Chaisson, Ed.), *Public policy management* (5 ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Edwards III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington D.C.: *Congressional Quarterly Inc*.
- Effendy, M. (2016). Target Kemendikbud Dalam Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017. Diambil dari <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/06/langkah-strategis-perbaikan-sekolah-di-tahun-ajaran-baru>
- Faqih, F. (2017). DPR Berharap Kualitas Pendidikan Indonesia Membaik pada 2017. Diambil dari <https://republika.co.id/berita/pendidikan/education/17/01/04/oj8f75368-dpr-berharap-kualitas-pendidikan-indonesia-membaik-pada>
- Furchan, A. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Gay, L. R., & Giehl, P. L. (1992). *Reserch Methods for Business and Management*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Giddens, A. (2009). Runaway World: How Globalization Is Reshaping Our Lives. *Rugman Reviews*. https://doi.org/10.1007/978-1-137-28787-8_45
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Ilmiah FIP Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–21.
- Hidayat. (2016). Hikayat Pengabdian dan Pengalaman Pendidik SM3T, hal. 4–8.
- Imron, A. (2008). *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia: Proses, Produk dan Masa Depan* (3 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Irani, F. N. H. A., & Noruzi, M. R. (2011). Globalization and Challenges ; What are the globalization ' s contemporary issues ? *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(6), 216–218.
- Kemendikbud. (2016a). *Buku Kajian Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2016b). *Membangun Manusia Indonesia Unggul, Berdaya Saing, dan Berkarakter*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (2001). What is Effective Character Education? In *Paper presented at The Stony Brook School Symoposium on Character* (hal. 1–12).
- Lickona, T. (2012). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, And Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury: Sage Publications, Inc.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 33–44.
- Maulipaksi, D. (2017). Pendidikan Karakter adalah Poros Perbaikan Pendidikan Nasional. Diambil 1 Januari 2017, dari www.kemendikbud.go.id
- Mazmanian, D. A., & Sabatier, P. A. (1983). *Implementation and Public Policy*. USA:

- Scott Foresman and Company.
- McMilan, J. H., & Schumacher, S. (2014). *Research in Education Evidence-Based Inquiry*. Pearson Education, Inc.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Multimethod Research*. Sage Publications, Inc.
- Moedzakir, M. D. (2010). *Desain dan model penelitian kualitatif (biografi, fenomenologi, teori grounded, etnografi, dan studi kasus)*. Malang: FIP UM.
- Muktiali, M. (2010). Penyusunan Instrumen Monitoring dan Evaluasi Manfaat Program Pembangunan di Kota Semarang. *Reptek*.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 127–138.
- Najib, A., & Achadiyah, B. N. (2012). Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 9(1), 102–109.
- Niam, A. (2017). Menanamkan pesan kebencian pada anak adalah bentuk baru ‘tentara anak.’ Diambil dari <http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39420306>
- Nizam. (2016). Literasi Siswa Membaik. *Kompas*, hal. 12.
- Nugroho, R. (2008). *Public Policy: Teori Kebijakan - Analisis Kebijakan - Proses Kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi, Risk Management Dalam Kebijakan Publik, Kebijakan sebagai The Fifth Estate - Metode Penelitian Kebijakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Olsen, M., Codd, J., & O’neil, A.-M. (2001). *Education Policy: Globalization, Citizenship and Democracy*. London: Sage.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4 ed.). Thousand Oaks: Sage Publications, Inc. Diambil dari <https://books.google.co.id>
- Pearson. (2016). Mathematics, Reading, and Science.
- Rakhmawati, S. (2017). Pendampingan Pengembangan SD Rujukan tahun 2016 di SDN Cipinang Muara 05 Jakarta Timur – LPMP DKI Jakarta. Diambil 12 Maret 2018, dari <http://lpmpdki.web.id/pendampingan-pengembangan-sekolah-dasar-rujukan-tahun-2016-di-sdn-cipinang-muara-05-jakarta-timur/>
- Rohman, A. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama.
- Rusminingsih. (2014). Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPS SD. In *Seminar Nasional* (hal. 120–136).
- Sardiman. (2015). Menakar Posisi Sejarah pada Kurikulum 2013. *Istoria, Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial UNY*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/istoria.v1i12.7555>
- Scholz, R. W., & Tietje, O. (2002). *Embedded Case Study Methods: Integrating Quantitative and Qualitative*. (C. D. Laughton, Ed.). Thousand Oaks: Sage Publications, Inc. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4135/9781412984027>
- Sekaran, U and Bougie, R., (2013). *Research Methods for Bussines* six editon. Chichester West Sussex: John Wiley & Son Ltd.

- Snae, Y. D. I., Budiati, A. C., & Kumalayanti, S. (2017). *Suplemen Modul PKB Pengawas Sekolah Terintegrasi PPK Penilaian dan Pemantauan Pembelajaran: Supervisi Pengawas dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter*. (E. Utomo, Ed.) (1 ed.). Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Solichin Abdul, W. (2010). *Pengantar Analisis Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stilgitz, J. (2002). *Globalization and its Discontents. Globalization and its discontents*. Los Angeles: National Bureau of Economic Research Cambridge USA.
- Sudiati. (2009). Pendidikan Nilai Moral Ditinjau Dari Perspektif Global. *Cakrawala Pendidikan, Juni 2009*, 209–221.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumarno. (2011). Peran Pendidikan Nonformal dan Informal dalam Pendidikan Karakter Bangsa. *Cakrawala Pendidikan, XXX*(Edisi Khusus Dies Natalis UNY), 73–84. Diambil dari [https://lppmp.uny.ac.id/sites/lppmp.uny.ac.id/files/07 Sumarno.pdf](https://lppmp.uny.ac.id/sites/lppmp.uny.ac.id/files/07%20Sumarno.pdf)
- Suryana, A. (2010). Strategi Monitoring Dan Evaluasi (Monev) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, (1), 1–5. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Suryani, N. (2013). Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model. *Sejarah, Prodi Pendidikan Maret, Universitas Sebelas*, 23(2).
- Sutopo. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Triatmanto. (2010). Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 29(2), 187–203.
- Utomo, E. (2017). *Modul Penilaian dan Pemantauan Pembelajaran Kelompok Kompetensi G: Penilaian dan Pemantauan Pembelajaran (Suplemen 1: Supervisi Pengawas dalam PPK)* (1 ed.). Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Van Meter, Donald S. and Van Horn, Carl E., (1975). “The Policy Implementation Process. A Conceptual Framework”. *Administration and Society*, Vol.6 No.4. London: Sage Publications, Inc
- Warwick Donald P. (1979). *Integrating Planning and Implementation: A Transactional Approach*. Harvard Institute for International Development, Discussion Paper No. 63
- Zainuddin, H. (2016). Membangun Budaya Sekolah Berbasis Karakter Terpuji. *Wahana Sekolah Dasar*, 1–14.
- Zubaidah. (2017). Pendidikan Karakter Tak Bisa Ditawar. Diambil 5 Juni 2017, dari radarmalang.jawapos.com/.../pendidikan-karakter-tak-bisa-ditawar

Lampiran 1. Matrik Penjabaran dan Pemetaan Fokus Penelitian

ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR KOTA MALANG

Sasaran Penelitian

1. SDN Model
2. SDN Kauman 1
3. SD Insan Amanah

Sub Fokus	Sub Sub Fokus	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Mengumpulkan Data	Instrumen	Analisis Data
• Pembuat dan Pelaku Kebijakan	• Pemerintah Pusat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas, Renstra, Tujuan • Peran Pembuat Kebijakan 	• Dokumen	<ul style="list-style-type: none"> • Studi dokumen • Studi literatur 	• Catatan lapangan	Analisis Deskriptif
	• Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan)	• Peran Dinas Pendidikan dalam implementasi kebijakan PPK	• Kabid Dikdas	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Check list 	
	Profil	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas sekolah • Letak geografis sekolah • Visi, Misi dan Karakteristik Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen • Tempat • Dokumen • Kepala Sekolah 	• Dokumen	• Check list	
	• SDN Model	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Organisasi Sekolah • Keadaan guru, karyawan, peserta didik dan orang tua peserta didik • Keadaan Sarana Prasarana Sekolah 	• Benda			
	• SDN Kauman 1		• Dokumen			
	• SD Insan Amanah		• Kepala Sekolah			
			• Benda, gambar, dokumen	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman observasi • Check list 	Analisis deskriptif
	• Sejarah berdirinya sekolah	• Latar belakang pendirian	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Yayasan • Pendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Check list 	Analisis kritis

Sub Fokus	Sub Sub Fokus	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Mengumpulkan Data	Instrumen	Analisis Data
	• Perkembangan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah peserta didik • Jumlah guru • Kondisi fisik sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Peristiwa 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Check list 	Analisis deskriptif
• Perencanaan Program PPK di sekolah		<ul style="list-style-type: none"> • Program PPK Berbasis Kelas • Indikator Keberhasilan Program PPK Berbasis kelas • Rencana program supervisi akademis dan pengembangan PPK berbasis kelas • Analisis kekuatan potensi PPK melalui pengembangan sumber daya pendidik (metode pengajaran, manajemen kelas, dan pembelajaran tematik dan terintegrasi dalam mata pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • TPS/TPK • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Check list dokumen • Catatan lapangan 	Analisis sintesis
	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum • RKM, RKT, RKA • Saipras 	<ul style="list-style-type: none"> • Program PPK Berbasis masyarakat • Indikator Keberhasilan Program PPK Berbasis masyarakat • Analisis peran Tripusat Pendidikan dalam implementasi PPK • Program PPK Berbasis Budaya Sekolah • Indikator Keberhasilan Program PPK Berbasis Budaya Sekolah • Analisis kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan berbagai pembiasaan terpinpin fokus pada prioritas nilai utama PPK • Analisis dan pengembangan strategi budaya sekolah untuk implementasi PPK yang efektif • Rencana program supervise manajerial • Evaluasi peraturan dan tata tertib sekolah yang melibatkan pemangku kepentingan sebagai bagian dari perbaikan terus menerus 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Check list dokumen • Catatan lapangan 	

Sub Fokus	Sub Sub Fokus	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Mengumpulkan Data	Instrumen	Analisis Data
	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen dan Kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Perubahan: Analisis pemecahan masalah dan analisis strategi perubahan sekolah ke depan untuk implementasi PPK yang efektif Desain Branding Sekolah Jadwal kegiatan Monev Penyusunan Instrumen Monev 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan lapangan Check list dokumen 	
<ul style="list-style-type: none"> Implementasi Program PPK di sekolah 		<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan SDM dan Sarana Prasarana Pelaksanaan Pembelajaran metode pengajaran, manajemen kelas, dan pembelajaran tematik dan terintegrasi dalam mata pelajaran Pelaksanaan supervisi akademis dan pengembangan PPK berbasis kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Dokumen Angket 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan lapangan Check list dokumen Kuesioner 	
	<ul style="list-style-type: none"> Berbasis Budaya Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Model Kepemimpinan partisipatif dan demokratis Keteladanan Kepala Sekolah dan Guru Kegiatan Pembiasaan Kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan berbagai pembiasaan terpimpin fokus pada prioritas nilai utama PPK Strategi budaya sekolah untuk implementasi PPK yang efektif Perbaikan peraturan dan tata tertib Implementasi tata tertib Pelaksanaan Supervisi manajerial 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru Staf 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Dokumen Angket 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan lapangan Check list dokumen Kuesioner 	Analisis Kritis
	<ul style="list-style-type: none"> Berbasis Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan dukungan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Orang Tua Siswa Komite Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumen Angket 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman wawancara, observasi, Check list, Kuesioner 	Analisis deskriptif
<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Monev Internal Monev Eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> Data hasil monev, Analisis hasil monev, Laporan hasil monev Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Check list dokumen Dokumen wawancara 	Analisis kuantitatif deskriptif

Lampiran 2. Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Teknik Mengumpulkan Data	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Pembuat dan Pelaku Kebijakan 	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen Manusia (Kasi Program/staf) 	<ul style="list-style-type: none"> Studi dokumen Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Check list Pedoman Wawancara
	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen Manusia (Kabid Dikdas/Kasi/staf) 	<ul style="list-style-type: none"> Studi dokumen Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Check list Pedoman Wawancara
	Profil <ul style="list-style-type: none"> SDN Model SDN Kauman 1 SD Insan Amanah 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen Tempat Manusia (Kepala Sekolah) Benda/gambar 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Check list Pedoman observasi
	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah berdirinya sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen, Manusia (Kepala Sekolah, Yayasan) 	<ul style="list-style-type: none"> Studi dokumen Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Check list Pedoman Wawancara
	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Manusia (Kepala Sekolah) Peristiwa 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman Wawancara
<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan Program PPK di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Kurikulum RKJM/RKT/RKA Sarpras 	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen Manusia (kepala sekolah/TPS) Benda 	<ul style="list-style-type: none"> Studi dokumen Wawancara Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Check list Pedoman Wawancara Pedoman observasi
	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen dan Kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> Manusia (Kepala Sekolah, Guru, Staf) 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman wawancara Pedoman observasi Check list
<ul style="list-style-type: none"> Implementasi Program PPK di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Berbasis Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Manusia (Kepala Sekolah, Guru, peserta didik) 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumen Angket 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman wawancara Pedoman observasi Check list Kuesioner
	<ul style="list-style-type: none"> Berbasis Budaya Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Manusia (Kepala sekolah, Guru, Staf, Komite) 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumen Angket 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman wawancara Pedoman observasi Check list Kuesioner
	<ul style="list-style-type: none"> Berbasis Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Manusia (Kepala Sekolah, staf, Orang Tua/Komite Sekolah) 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumen Angket 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman wawancara Pedoman observasi Check list Kuesioner
<ul style="list-style-type: none"> Monitoring dan Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> Monev Internal Monev Eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> Manusia (Kepala sekolah) Dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara Dokumen Hasil Angket 	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman wawancara Check list

Lampiran 3. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan dengan cara mengamati Implementasi Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kota Malang, yang meliputi:

Tujuan: Untuk memperoleh informasi berkenaan dengan implementasi Kebijakan

Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kota Malang

Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. RKS/RKT/RKAS
4. Kurikulum sekolah (KTSP)
5. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
6. Proses kegiatan pembiasaan
7. Proses kegiatan ekastrakurikuler
8. Peran Kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam implementasi Kebijakan Program PPK
9. Peran orang tua dalam implementasi Kebijakan Program PPK

Lampiran 4. Hasil Observasi

1. Contoh jadwal implementasi PPK di Sekolah Dasar

Jadwal implementasi PPK di SDN Kauman 1

	Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
PEMBIASAN	Waktu	06. 45 – 07.00					KEGIATAN PPK BERSAMA ORANGTUA, MASYARAKAT, DAN LINGKUNGAN	
	Kegiatan	Upacara	Conversation	Pachelaton	Asmaul Husna Religius	Jumat Bersih Gotong Royong		
	Karakter	Nasionalis	Mandiri Tanggungjawab	Integritas Jujur				
LITERASI	Waktu	07. 00 – 07.15						
	Kegiatan	Literasi Buku Literasi Media Literasi IT						
BEBAN BELAJAR K13	Waktu	07. 15 – 11.35						
	Kegiatan Pembelajaran	Pembelajaran Tematik yang terintegrasi dengan muatan: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Pendidikan Jasmani dan Olahraga Seni Budaya dan Prakarya Bahasa Jawa Bahasa Inggris						
PPK BERBASIS KEGIATAN EKSTRA	Waktu	11.35 – 12.25						
	Kegiatan	Sholat Dhuhur Berjamaah (Religius, tanggungjawab, mandiri)						
	Waktu	12.25 – 14.25						
		Kegiatan Penguatan Karakter Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Mengaji, TIK, dan Ekstrakurikuler Pilihan						
	Waktu	14.25 – 15.05						
		Sholat Ashar Berjamaah (Religius, tanggungjawab, mandiri)						

2. Contoh jadwal kegiatan pembiasaan

Kegiatan Pembiasaan Di SDN Kauman 1

No.	Pembiasaan Setiap Hari	Pembiasaan 1 Minggu Sekali
1.	5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di gerbang depan sekolah	Upacara bendera, Hari Besar Nasional, Hari Lingkungan Hidup
2.	Doa bersama melalui audio sebelum kegiatan pembelajaran	15 Minutes in English-Conversation (Selasa)
3.	Membaca Surat – Surat Pendek Pilihan (Juz Amma)	15 Menit Pacelathon Boso Jowo (Rabu)
4.	Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional sebelum kegiatan pembelajaran dimulai	Pembacaan Asmaul Husna (Kamis)
5.	15 Menit Membaca atau Bercerita	Jum'at Bersih, Amal Jumat, dan solat Jumat berjamaah di Masjid Jami' Malang
6.	Sholat Dhuha (Kelas 3 – 6)	Keputrian (Jumat)
7.	Sholat Dhuhur Berjamaah (Kelas 3 – 6)	Senam Sehat Ceria Anak Indonesia (Sabtu)
8.	Menyanyikan lagu daerah sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri	
9.	Doa bersama sebelum pulang	

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan:

Menggali informasi berkenaan dengan implementasi Kebijakan Program PPK Di Sekolah Dasar Kota Malang

Responden terdiri dari:

1. Kepala Dinas Pendidikan/Kabid Dikdas Kota Malang
2. Kepala Sekolah
3. Guru
4. Tenaga Kependidikan
5. Komite Sekolah

A. Kepala Dinas Pendidikan/Kabid Dikdas Kota Malang

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
2. Bagaimana cara kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter disosialisasikan oleh Dinas Pendidikan?
3. Siapa yang ditugaskan untuk mengawal pelaksanaan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter tersebut?
4. Sejauh mana kewenangan yang dimiliki oleh petugas?
5. Bagaimana rencana strategis Dinas Pendidikan dalam melaksanakan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
6. Bagaimanan respon satuan pendidikan di Kota Malang khususnya SD terhadap kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
7. Bagaimana strategi Dinas Pendidikan mengetahui kesiapan satuan pendidikan khususnya SD untuk mengimplementasikan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
8. Bagaimana peta satuan pendidikan khususnya SD yang siap mengimplementasikan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter ?
9. Apa yang perlu disiapkan Dinas Pendidikan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter oleh satuan pendidikan khususnya SD?
10. Apa kendala atau hambatan yang dihadapi Dinas Pendidikan dalam melaksanakan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
11. Bagaimana cara Dinas Pendidikan mengatasi hambatan tersebut?

12. Dari mana sumber dana pelaksanaan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
13. Bagaimana mekanisme pelaporan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter?

B. Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
2. Bagaimana cara kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter disosialisasikan oleh sekolah?
3. Siapa yang ditugaskan untuk mengawal implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah?
4. Bagaimana respon warga sekolah terhadap kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait model implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas, berbasis budaya, dan berbasis masyarakat?
6. Bagaimana rencana strategis sekolah dalam mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
7. Apa yang perlu disiapkan sekolah untuk mendukung implementasi model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
9. Faktor apa saja yang menjadi kendala atau hambatan sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter? Bagaimana cara sekolah mengatasi hambatan tersebut?
10. Dari mana sumber dana pelaksanaan kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
11. Bagaimana mekanisme pelaporan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter?

C. Guru

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
2. Bagaimana cara kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter disosialisasikan oleh sekolah?
3. Siapa yang ditugaskan untuk mengawal implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah?
4. Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas, berbasis budaya dan berbasis masyarakat?
5. Apa rencana strategis sekolah yang Bapak/ibu ketahui dalam

mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?

6. Dimana peran Bapak/Ibu dalam implementasi model-model Penguatan Pendidikan Karakter tersebut!
7. Apa yang perlu bapak/ibu siapkan terkait peran tersebut untuk mendukung implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
9. Faktor apa saja yang menjadi kendala atau hambatan sekolah dalam Mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?
11. Bagaimana sekolah memfasilitasi hambatan yang Bapak/Ibu hadapi pada saat implementasi model-model Penguatan Pendidikan Karakter tersebut?

D. Staf

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
2. Bagaimana cara kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter disosialisasikan oleh sekolah?
3. Siapa yang ditugaskan oleh sekolah untuk mengawal implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah?
4. Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas, berbasis budaya dan berbasis masyarakat?
5. Apa rencana strategis sekolah yang Bapak/ibu ketahui dalam mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
6. Dimana peran Bapak/Ibu dalam implementasi model-model Penguatan Pendidikan Karakter tersebut
7. Apa yang perlu bapak/ibu siapkan terkait peran tersebut untuk mendukung implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
9. Faktor apa saja yang menjadi kendala atau hambatan sekolah dalam Mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?
11. Bagaimana sekolah memfasilitasi hambatan yang Bapak/Ibu hadapi pada saat implementasi model-model Penguatan Pendidikan Karakter tersebut?

E. Komite Sekolah

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
2. Bagaimana cara kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter disosialisasikan oleh sekolah?
3. Siapa yang Bapak/Ibu tugaskan untuk mengawal implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah?
4. Apa yang Bapak/ibu ketahui tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas, berbasis budaya dan berbasis masyarakat?
5. Apa rencana strategis sekolah yang Bapak/Ibu ketahui dalam mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
6. Dimana peran Bapak/Ibu dalam implementasi model-model Penguatan Pendidikan Karakter tersebut
7. Apa yang perlu bapak/ibu siapkan terkait peran tersebut untuk mendukung implementasi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter?
8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
9. Faktor apa saja yang menjadi kendala atau hambatan sekolah dalam mengimplementasikan model-model Penguatan Pendidikan Karakter?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan tersebut?
11. Bagaimana sekolah memfasilitasi hambatan yang Bapak/Ibu hadapi pada saat implementasi model-model Penguatan Pendidikan Karakter tersebut?

F. Siswa

1. Apa yang kalian ketahui tentang Penguatan Pendidikan Karakter?
2. Darimana kalian mengetahui tentang Penguatan Pendidikan Karakter ?
3. Siapa yang memberitahu tentang Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah?
4. Apakah pembelajaran di kelas ada perbedaan ketika Penguatan Pendidikan Karakter belum dilaksanakan dengan setelah dilaksanakan
5. Penguatan Pendidikan Karakter? Ceritakan perbedaan tersebut!
6. Bagaimana perasaan kalian dengan model pembelajaran sekarang (Penguatan Pendidikan Karakter)
7. Kegiatan apa saja yang kalian laksanakan di luar pembelajaran?
8. Apakah kegiatan yang kalian ikuti juga mengalami perubahan dengan adanya Penguatan Pendidikan Karakter? Ceritakan yang kalian ketahui!

Lampiran 6. Kuesioner

KUESIONER

A. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Mengintegrasikan PPK dalam RPP yang disusun				
2	Mengintegrasikan PPK dalam pembelajaran dengan mencari materi-materi baru di luar Kompetensi Dasar				
3	Memberikan penjelasan, menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai PPK di setiap proses pembelajaran				
4	Mempraktikan nilai-nilai PPK di setiap proses pembelajaran pada peserta didik				
5	Melaksanakan program literasi sesuai jadwal				
6	Mengintegrasikan gerakan literasi ke dalam kegiatan pelajaran dan mata pelajaran				
7	Menggunakan metode pembelajaran kolaboratif pada kegiatan pembelajaran				
8	Menggunakan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran				
9	Menggunakan metode/model pembelajaran:				
	a) <i>Problem Based Learning</i>				
	b) <i>Discovery Learning</i>				
	c) <i>Inquiry</i>				
	d) <i>Project Based Learning</i>				
10	Memanfaatkan IT dalam kegiatan pembelajaran				
11	Melaksanakan kegiatan presentasi oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran				
12	Melaksanakan kegiatan debat oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran				
13	Melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek bersama oleh peserta didik				
14	Melaksanakan kegiatan pembelajaran membuat karya tulis oleh peserta didik				
15	Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi dalam menghasilkan produk pembelajaran				
16	Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik bereksplorasi sumber belajar				
17	Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar				
18	Bersama peserta didik melaksanakan komitmen mengimplementasikan PPK dalam pembelajaran (disiplin, aktif dalam pembelajaran, atau aturan-aturan yang disepakati bersama)				
19	Bersama peserta didik melaksanakan konsekuensi yang sudah disepakati terkait pelanggaran komitmen bersama				
20	Kepala sekolah melaksanakan monitoring evaluasi dan supervisi kegiatan pembelajaran				

B. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Lima nilai utama PPK diimplementasikan berdasarkan kurikulum sekolah				
2	Implementasi lima nilai utama megacu pada pedoman implementasi PPK				
3	Guru memberikan penugasan individu/kelompok untuk kegiatan kokurikuler				
4	Implementasi 5 nilai utama PPK dilaksanakan sesuai jadwal				
5	Lima nilai utama diintegrasikan pada kegiatan ekstrakurikuler				
6	Lima nilai utama PPK ditumbuhkan dan ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan				
7	Guru membuat catatan anekdot/jurnal terkait implementasi PPK pada kegiatan ekstrakurikuler				
8	Guru membuat catatan anekdot/jurnal terkait implementasi PPK pada kegiatan pembiasaan				
9	Kepala sekolah bersama guru melaksanakan refleksi terkait implementasi PPK pada kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan				
10	Kepala sekolah melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan implementasi PPK				
	a) Kokurikuler				
	b) Ekstrakurikuler				
	c) Pembiasaan				

C. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Sekolah mengkomunikasikan program implementasi PPK kepada komite sekolah				
2	Sekolah mencari mitra untuk mendukung implementasi PPK				
3	Sekolah menerapkan lima prinsip kerjasama dalam bermitra untuk mendukung implementasi PPK				
4	Sekolah melaksanakan pembelajaran berbasis museum, cagar budaya, sanggar seni				
5	Sekolah melaksanakan program mentoring dan tutoring dengan seniman atau budayawan lokal				
6	Sekolah mendorong terbentuknya kelas inspiratif dengan mendatangkan berbagai ragam profesi				
7	Sekolah melaksanakan kerjasama dengan media cetak/elektronik dalam mempromosikan implementasi PPK kepada masyarakat				
8	Sekolah melaksanakan kerjasama dengan instansi lain dalam mengembangkan gerakan literasi sekolah				
9	Sekolah melaksanakan kerjasama dengan penggiat literasi digital untuk memperkuat literasi digital siswa				
10	Sekolah melaksanakan kerjasama dengan komunitas keagamaan untuk memperkuat pembentukan nilai-nilai				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
	spiritual (religius) siswa				
11	Sekolah memanfaatkan program perguruan tinggi dalam meningkatkan kapasitas guru				
12	Kepala sekolah bersama guru melaksanakan refleksi kegiatan kemitraan terkait implementasi PPK				
13	Kepala sekolah melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan kemitraan terkait implementasi PPK				

Lampiran 7. Kodifikasi Informan

No	Kode Informan	Nama Informan	Keterangan Kode			Keterangan Informan
			Urutan	Inisial Informan	Wawancara	
1.	DINAS PENDIDIKAN					
	D1.AT.W.1	Dra. Atimah, M.Pd	D1	AT	W.1	Kabid Dikdas
	P1.SI.W.1	Drs. Suryadi Irian W.,M.Pd	P1	SI	W.1	Pengawas SDN Model
	P2.NS.W.2	Dra. Ninit Sunarsih	P2	NS	W.2	Pengawas SDN Kauman 1
	P3.IW.W.3	Dra. Indah Warniati	P3	IW	W.3	Pengawas SDN Insan Amanah
2.	KEPALA SEKOLAH					
	K1.SP.W.1	Dra. Suparti, M.M	K1	SP	W.1	Kepala Sekolah SDN Model
	K2.AR.W.2	Dra. Anita Rosemaria, M.Pd	K2	AR	W.2	Kepala Sekolah SDN Kauman 1
	K3.SD.W.3	Dra. Suhardini N, M.Pd	K3	SD	W.3	Kepala SD Insan Amanah
3.	GURU					
	G1.HD.W.1	Siti Hamidah	G1	HD	W.1	Guru Kelas/Urusan Kesiswaan
	G2.CD.W.1	Chindhe Anggana Raras	G2	CD	W.1	Guru Kelas/Urusan Kurikulum
	G3.AD.W.1	Arianthi Dewi S	G3	AD	W.1	Guru Kelas/Urusan Humas
	G1.RN.W.2	Ratna Nur Kumalasari	G1	RN	W.2	Guru Kelas/Urusan Kurikulum
	G2.AD.W.2	Ajeng Dyah Harianti	G2	AD	W.2	Guru Mapel/Urusan Humas
	G3.IR.W.2	Ika Rahmawati	G3	IR	W.3	Guru Kelas/Urusan Kesiswaan
	G1.TM.W.3	Tina Maya	G1	TM	W.3	Guru Kelas/Waka Kurikulum
	G2.SE.W.3	Sri Endah Pujiningrum	G2	SE	W.3	Guru Kelas/Waka Kesiswaan-Humas
	G3.YT.W.3	Yakmun Taufik	G3	YT	W.3	Guru Agama/Waka Keislaman
4.	STAF					
	S1.CT.W.1	Catur Syaifulloh	S1	CS	W.1	Staf Administrasi
	S2.AH.W.2	Anis Halimah Sadiyah	S2	AH	W.2	Staf Administrasi
	S3.FA.W.3	Faridah	S3	FA	W.3	Staf Administrasi
5.	KOMITE SEKOLAH					
	M1.TM.W.1	Tri Mahendra Dewi	M1	TM	W.1	Sekretaris Komite Sekolah
	M2.DN.W.2	Dihin Widarti	M2	DW	W.2	Ketua Komite Sekolah
	M3.ZS.W.3	Zumroatus Sholihah	M3	ZS	W.3	Ketua Komite Sekolah

Lampiran 8. Contoh Transkrip Wawancara

TRANSKRIPSI WAWANCARA

IDENTITAS

IDENTITAS		
Kode: K1.SP.W1		
Hari : Senin	Tanggal : 22 Januari 2017	Jam: 10.00
Perseptor: ITU/Guru Mapel/Guru Kelas/ Kepala Sekolah / Dimas Pendidikan		Posisi: Kepala SDN Model Kota Malang
Nama Informan: Suparti, S.Pd.,MPd.	Jenis Kelamin: Perempuan	Umur: 57 Tahun
Alat Bantu : Camera Foto / Audio Recorder/ Video Recorder / Alat Tulis		

ISI TRANSKRIP

SUBYEK	ISI	ASPEK
	<i>Bun mohon maaf, jangan direkam ya wawancara kita.</i>	
	Oh, Ok, saya tulis saja jawaban jengengan ya, terima kasih	
	Sejak kapan panjenengan bertugas di SDN Model ini?	
	<i>Per April 2014 bunda</i>	
	Sudah mau satu periode ya	
	<i>Ini periode ke-3 mau ke-4, apakah periodisasi diberlakukan bun? Kalau ya jika saya masih diberi kesempatan saya dimutasi ya bun mendekati rumah... (senyum). Jika kembali ke guru saya ingin di klojen.</i>	
	Kenapa kok ingin mutasi?	
	<i>Ya biar yang lain merasakan di sini, sudah 4 tahun saya mengembangkan sekolah ini, berat lo bun di sini, di samping sekolahnya besar, PTK nya juga banyak baik PNS maupun Non PNS. Sementara untuk operasional kita tidak boleh nark, murni dari BOSNAS dan BOSDA. Jadi harus benar-benar putar otak untuk memenuhi kebutuhan semuanya. Perawatan sarannya, pengembangannya, karena sekolah yang luasnya 50.000 m² dengan jumlah PTK 76 orang, 49 guru, 27 tendik dan siswanya 877 siswa.</i>	
	<i>Sekolah ini sarannya lengkap dengan area seluas itu perawatannya tinggi bunda</i>	
	<i>Nah selama ini saya lihat sarpras sangat terawat, banyak penambahan-penambahan kelihatan asri,</i>	

	tertata bagus, banyak artefak-artefak yang informatif.	
	<i>Ya bunda karena kita benar-benar menata, teman-teman saya ajak bersama-sama menata sekolah ini dengan dedikasi yang tinggi.</i>	
	Nah, saya amati setiap pagi sebelum masuk kelas anak-anak bersama semua guru apel, saya dengar mereka dengan semangat mengucapkan 5 nilai PPK. Ini menunjukkan bahwa jenengan komitmen dengan PPK. Menurut jenengan gimana sih PPK itu?	
	<i>PPK atau Penguatan Pendidikan Karakter menurut saya bagus, saya sangat setuju itu menjadi kebijakan pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sebelumnya sebenarnya sudah dikembangkan 18 karakter dan tercantum di KTSP, namun implementasinya sambil lalu saja belum benar-benar direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Sementara dengan PPK ini sekolah diberi kewenangan untuk memilih karakter mana yang benar-benar dikembangkan dibiasakan dan dibudayakan kepada siswa yang disebut branding.</i>	Sebelum ada PPK sekolah sudah melaksanakan pendidikan karakter dengan 18 karakter. Implementasi pendidikan karakter ini tertuang dalam KTSP
	Apa yang telah ibu lakukan di sekolah ini terkait pendidikan karakter sebelum ada kebijakan PPK?	
	<i>Nah selama saya di sini (tahun 2014) pembinaan karakter ada namun secara bukti fisik tidak ada. Waktu itu saya awali dengan melaksanakan pembelajaran membuang sampah, dengan program operasi semut (sejenak memungut sampah) dan budaya gosok gigi untuk kegiatan UKSnya, ada piket guru untuk pembiasaan budaya salin ada edukasi pagi melalui broadcast tentang 3 hal yaitu setiap pagi Senin – Jumat untuk doa bersama, selanjutnya setiap Selasa untuk informasi tentang UKS, Rabu tentang lingkungan dan Kamis tentang 18 nilai karakter. Budaya 5 S dikembangkan menjadi 7S yaitu senyum sapa salam sopan santun siap dan syukur. Semua itu sudah dilaksanakan namun belum nampak.</i>	Sebelum ada program PPK, sekolah membiasakan dan membudayakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dengan program operasi semut yaitu sejenak memungut sampah, program budaya gosok gigi, budaya salin dan budaya 7S yaitu senyum sapa salam sopan santun siap dan syukur. Program tersebut sudah menjadi pembiasaan namun belum membudaya
	Bagaimana setelah ada kebijakan program PPK ini?	
	<i>Dengan adanya program PPK, saya mencoba untuk lebih menguatkan karakter yang sudah menjadi pembiasaan sebelumnya. Lima nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas diperkenalkan kepada seluruh warga sekolah. Sebelumnya kelima nilai utama tersebut sudah menjadi pembiasaan di sekolah, namun kami mengedepankan tiga karakter yaitu jujur, disiplin, dan tanggungjawab. Ketiga karakter ini dibiasakan kepada semua warga sekolah. Untuk siswa ketiga karakter ini diimplementasikan dalam pembelajaran, kegiatan di kelas, kegiatan di luar kelas dan kegiatan di rumah. Harapan kami ketiga karakter tersebut akan menjadi branding sekolah.</i>	Branding sekolah: jujur, disiplin, dan tanggung jawab
	Implementasinya seperti apa bu terkait ketiga karakter yang menjadi branding sekolah tersebut?	
	<i>Untuk jujur, kami menerapkan kamitn kejujuran, ada laporan dan pengumpulan barang hilang. Jadi jika ada anak yang menemukan barang atau uang dilaporkan ke urusan kesiswaan dan dicatat. Kemudian diumumkan lewat broadcast, jika tidak ada yang mengambil barang / uang</i>	Pembiasaan jujur, disiplin dan tanggungjawab diimplementasikan dalam pembelajaran, kegiatan di kelas, kegiatan di

	yang ditemukan maka dikumpulkan dan dibuktikan oleh urisan kesiswaan. Sedangkan untuk karakter disiplin, kami membuatnya melalui tata tertib sekolah, baik kehadiran anak maupun tertib dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, untuk itu ada buku saku siswa. Dan untuk tanggungjawab kami kerjasama dengan orang tua siswa. Tanggungjawab tidak hanya diimplementasikan di sekolah namun juga di rumah. Bunda bisa lihat foto ini (kepala sekolah menunjukkan sebuah foto seorang anak membersihkan kamar mandi di rumahnya), kami memberikan tugas kepada siswa untuk bertanggungjawab terhadap kebersihan kamar mandi di rumah dengan binbingan orang tua.	Iuar kelas dan kegiatan di rumah. Kerjasama dengan orang tua siswa melalui parenting dan gathering.
	Lho bu, bisa saja itu hanya foto yang dibuat hanya untuk laporan kepada sekolah, bagaimana?	
	Nah itu dia bun, kami membuat wadah untuk orang tua dalam kegiatan gathering dan parenting. Disitulah kami membelajarkan para orang tua terkait PPK. Bagaimana implementasi PPK di sekolah nyambung dengan implementasi di rumah. Ada wadah whatsapp juga. Sehingga aktivitas anak dapat langsung diterima guru kelas berkaitan dengan tugas atau tanggung jawab siswa yang harus dilakukan di rumah. Untuk kegiatan itu saya dan komite menyusun program berkaitan dengan parenting dan gathering.	
	Kembali ke PPK, panyajengan dapat informasi terkait kebijakan PPK darimana?	
	Yang jelas dari dinas bunda, pada saat itu ada sosialisasi dan workshop di hotel Atria selama 3 hari. Setelah itu dinas menunjuk SDN Model sebagai sekolah pilot untuk implementasi PPK di Kota Malang.	Informasi PPK diperoleh sekolah melalui kegiatan workshop yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Malang
	Nah, bagaimana caranya ibu menyampaikan kebijakan PPK ini di sekolah? Kalau gak salah pada saat workshop didampingi satu orang guru kan ya?	Kebijakan PPK disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dan pengimbasan hasil workshop PPK kepada guru.
	Ya bun, saya sama bu Artyanthie yang berangkat. Nah selesai workshop saya sosialisasikan kepada semua guru, TU dan pesuruh dan perwakilan komite sekolah tentang PPK, saat workshop kita diminta membuat branding sekolah oleh karena itu branding tersebut saya sampaikan kepada semua warga sekolah. Setelah sosialisasi ada pengimbasan hasil workshop kepada semua guru. Selanjutnya kami membentuk Satgas yang dipandegani oleh ketiga urusan yaitu kurikulum, kesiswaan dan humas.	
	Selanjutnya bagaimana sosialisasi kepada peserta didik?	
	Nah untuk anak-anak, ketiga urusan kurikulum, kesiswaan dan humas membuat program setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa melaksanakan apel pagi, salah satunya ada kegiatan mengucapkan 5 nilai utama PPK dengan simbolisnya. Harapannya anak-anak cepat hafal 5 nilai utama PPK tersebut.	Sosialisasi kepada peserta didik melalui apel pagi setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik mengucapkan lima nilai utama dengan mengekspresikan menggunakan tangan untuk simbolisnya
	Selain kegiatan mengucapkan 5 nilai utama PPK setiap pagi, apa lagi yang dilakukan sekolah agar anak-anak cepat mengingat, memahami, dan melakukan PPK?	
	Sekolah membuat banyak tulisan/semboyan/motto yang terpampang di berbagai sudut sekolah,	Sekolah membuat artefak untuk

	bun. Mulai dari pintu masuk gerbang sampai di halaman belakang. Sebenarnya semua pembiasaan baik kami kembangkan. Sampai pada kebiasaan hemat listrikpun kami buat tulisan di setiap steker listrik. Menurut saya ini juga bagian dari nilai utama PPK. Karena anak-anak itu cepat mengingat jika membaca tulisan.	mengenalkan 5 nilai utama PPK
	Setelah sosialisasi ke seluruh warga sekolah, untuk implementasi apa yang sudah disosialisasikan adakah program yang disusun oleh sekolah?	
	Ada bun. Saya langsung menerapkan barisan bersama ketiga urusan saya yaitu kurikulum, kesiswaan dan humas, untuk menyusun program yang berkaitan dengan implementasi PPK. Urusan kurikulum menyusun program implementasi dalam pembelajaran di kelas dengan memasukkan PPK dalam kurikulum sekolah yang sebelumnya program 18 karakter, selanjutnya guru mencermati RPP yang disusun dan memasukkan nilai utama PPK jika di dalam RPP belum tertulis. Setiap guru kelas membuat program kelas berkaitan dengan implementasi PPK. Sedangkan untuk pembiasaan, program-programnya sudah ada tinggal menambah seperti apel setiap pagi dan informasi PPK melalui broadcast. Nah untuk orang tua, humas menyusun program gathering dan parenting. Kegiatan ini dijadwalkan minimal satu semester satu kali melalui kegiatan workshop maupun kerja nyata di sekolah. Orang tua sangat antusias jika ada kegiatan ini.	Menyusun program implementasi PPK dalam kurikulum, kegiatan kesiswaan dan kegiatan orang tua siswa
	Siapa yang ditugaskan untuk mengawal pelaksanaan kebijakan PPK tersebut?	
	Di SD model bunda, saya membudayakan kerja tim, meskipun saking banyaknya program semua guru terlibat. Namun ada yang mandegani, nah untuk PPK ini yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas saya mengasikan urusan kurikulum yaitu pak Cindhe, yang berkaitan dengan pembiasaan dipegang oleh urusan kesiswaan yaitu bu Hamidah, dan yang berkaitan dengan peran orang tua dipegang oleh urusan Humas yaitu bu Aryanthe. Sehingga bagaimana PPK terintegrasi dalam pembelajaran di kelas mulai dari RPP dan program kegiatan kelas, pak Cindhe yang bertanggungjawab. Bagaimana pembiasaan berjalan mulai dari religius melalui berdoa setiap pagi menggunakan broadcast, pembiasaan solat berjamaah, pembacaan asmaul husnah. Disiplin melalui penerapan tata tertib dan kejujuran tanggung jawab bu Hamidah. Meskipun ketiganya memiliki tanggungjawab sesuai tupoksinya berkenaan dengan kurikulum, kesiswaan, dan humas, namun ketiganya kompak dalam semua tugas. Jadi tidak ada itu tugasmu, ini tugasku tidak. Mereka saling mendukung satu sama lain.	Pelaksanaan PPK dilaksanakan oleh tim yang dipandegani oleh urusan kurikulum, kesiswaan dan humas, sesuai dengan model implementasi PPK yaitu berbasis keals, budaya dan masyarakat
	Menurut jenengan, apakah semua warga sekolah merespon kebijakan PPK?	
	Semua merespon baik bun, karena sebenarnya kita sudah melakukan hal itu, hanya saja ada istilah-istilah yang baru terkait PPK.	Semua warga sekolah merespon sangat baik terhadap kebijakan PPK
	Bu Parti apa masih ingat mungkin pada saat workshop ada materi terkait model implementasi PPK yaitu berbasis kelas, berbasis budaya dan berbasis masyarakat. Nah bagaimana implementasinya di SDN Model?	

	<p>Bun sebenarnya menurut saya berbasis kelas saya setuju, implementasinya di SD Model saya pikir sudah yaitu melalui pembelajaran dan kegiatan selain pembelajaran di kelas. Kami menekankan pada karakter jujur, disiplin dan tanggungjawab. Berbasis budaya ini rancu dengan budaya dalam arti yang sebenarnya, menurut saya ya berbasis pembiasaan bukan budaya. Berbasis masyarakat kami sudah implementasikan melalui kegiatan yang menuntut peran orang tua yaitu gathering dan parenting. Saya kurang setuju seharusnya berbasis kelas, berbasis pembiasaan dan berbasis masyarakat yang selanjutnya semuanya membudaya atau menjadi budaya di sekolah itu.</p>	<p>Implementasi PPK di SDN Model:</p> <pre> graph LR A[Berbasis kelas] --> D[Budaya Sekolah] B[Berbasis budaya] --> D C[Berbasis masyarakat] </pre>
	<p>Ok. Baik. Menang dalam buku panduan implementasi PPK dijelaskan bahwa yang dimaksud PPK berbasis budaya adalah implementasi PPK melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan yang ada di SDN Model, seperti budaya 7 S, budaya Semut, budaya gosok gigi, solat berjamaah, budaya jujur dll. Sedangkan yang melalui ekstrakurikuler, seni tari, bela diri, dokter kecil dll. Dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara terintegrasi siswa sudah mengimplementasikan 5 nilai utama PPK.</p>	
	<p>Nah, berarti ujiungnya adalah berbasis kelas, berbasis pembiasaan dan berbasis masyarakat lahiriah budaya. Di SDN Model, PPK berbasis masyarakat sudah menjadi budaya karena peran dan keterlibatan mereka sangat tinggi.</p>	
	<p>Ok, nah sekarang bagaimana rencana strategis sekolah dalam mengimplementasikan model-model PPK tersebut yaitu berbasis kelas, berbasis budaya dan berbasis masyarakat?</p>	<p>PPK berbasis masyarakat sudah membudaya</p>
	<p>Bun untuk program terkait implementasi PPK berbasis kelas, yang berkaitan dengan RPP tidak ada program khusus karena sudah ada di dalam RKT sekolah setiap tahun dan sudah terlaksana tinggal memasukkan nilai utama PPK artinya apa tidak ada program yang harus berubah RKAS misalnya. Sedangkan untuk program kegiatan di luar pembelajaran di kelas misalnya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ada literasi, nah ini guru kelas kerjasama dengan orang tua, sehingga tidak berubah RKAS. Jika ada program kelas yang membutuhkan kerjasama dengan orang tua. Jadi untuk PPK berbasis kelas, program sudah tertuang dalam RKT dan RKAS, yaitu pengembangan RPP dan Silabus.</p> <p>Yang berbasis budaya, program pembiasaan dan ekstrakurikuler juga sudah tertuang di dalam RKT dan RKAS, sehingga dengan kebijakan implementasi PPK tidak harus berubah RKAS, sedangkan program baru seperti apel mengucapkan 5 nilai utama PPK, tidak perlu biaya khusus sehingga tidak berubah RKAS. Untuk pembiasaan solat berjamaah kami juga tidak perlu mengembangkan tempat ibadah, karena memang sarana sudah ada, kalau pemeliharaan ataupun prasarana solat sudah teranggakan secara rutin di dalam RKAS dalam poin pemeliharaan sarpras, jadi tidak berdampak pada RKAS. Untuk yang berbasis masyarakat, program komite sekolah sudah ada setiap tahun, untuk itu diatur oleh komite sendiri, karena sekolah tidak</p>	<p>Semua program terkait PPK sudah tercantum dalam RKT dan RKAS. Sekolah kesulitan dengan pengelolaan biaya operasional sekolah, karena luasan lahan sekolah, lengkapnya sarana prasarana yang membutuhkan biaya pemeliharaan serta program sekolah yang sangat banyak.</p> <p>Kepala sekolah berhasil melaksanakan semua program utamanya PPK dengan cara kreatif dan inovatif dengan menggandeng komite sekolah dan dunia usaha yang peduli dengan pendidikan.</p>

	<p>memungut biaya dari orang tua siswa, biaya operasional sekolah disupport dari BOSNAS dan BOSDA. Alhamdulillah untuk BOSDA kami dapatnya berbeda dengan sekolah negeri umumnya karena memang untuk operasional sangat tinggi mengingat SDN Model dulu RSBI sehingga sarprasnya lengkap seperti itu, lahan luas, guru jumlahnya banyak, 50 % GTT dengan gaji yang tidak sama dengan GTT SD negeri yang lain. Sehingga orang tua siswa sangat memahami kondisi sekolah, ketika ada kegiatan yang melibatkan mereka maka mereka dengan antusias dan ikhlas mendukung program sekolah. Kami hanya menyampaikan sekolah punya program seperti ini, mohon bantuannya. Mereka langsung merapatkan barisan dan program sekolah berjalan lancar dan sukses. Dampaknya prestasi sekolah banyak diraih, diantaranya Juara UKS nasional, Juara Adiwiyata Nasional. Keberhasilan itu sangat didukung oleh orang tua baik sebelum lomba maupun pada saat lomba. Ada kelas inspirasi misalnya, dukungan orang tua sangat besar. Kami beruntung punya pengurus komite yang sangat peduli dengan pendidikan.</p>	
	Apa yang dibutuhkan sekolah untuk mendukung implementasi model-model PPK tersebut?	
	<p>Yang jelas komitmen kepala sekolah dan ketiga urusan yaitu kurikulum, kesiswaan dan humas, komite sekolah, guru dan semua warga sekolah. Kami punya salam yang menurut saya dapat memotivasi warga sekolah terhadap komitmen yaitu "salam kebersamaan". Dalam setiap rapat atau pembukaan acara kegiatan baik dalam skala internal sekolah maupun eksternal artinya mandakala ada tamu kunjungan dari berbagai daerah maupun tamu dari kedinasan dan kementerian kami selalu membuka dengan "salam kebersamaan". Secara administrasi adalah program implementasi PPK masing-masing model, namun utamanya adalah komitmen untuk mengimplementasikan PPK.</p>	<p>Untuk implementasi PPK dibutuhkan: komitmen semua warga sekolah dengan supporting "salam kebersamaan"</p>
	Faktor apa saja yang mendukung sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan PPK	
	<p>Yang pertama, adalah komitmen tinggi warga sekolah. Kedua, kerja sama dan kerja keras dalam tim di setiap program sekolah tidak terkecuali program PPK. Ketiga, sarana-prasarana untuk implementasi PPK sangat mendukung, sarana ibadah sudah representatif, kolam renang, kantin, UKS, Perpustakaan dan aula untuk aktivitas ekstrakurikuler memadai. Keempat, dukungan komite sekolah dan tim komite sekolah yang solid serta peduli pendidikan, ketua komite kami dosen dari UM, bun.</p>	<p>Yang mendukung implementasi PPK:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Komitmen (2) Kerja keras dan kerjasama tim "salam kebersamaan" (3) Sarana prasarana (4) Peran serta orang tua dalam wadah komite sekolah (5) Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis
	Faktor apa saja yang menurut jenengan menjadi kendala dalam mengimplementasikan kebijakan PPK dan bagaimana cara mengatasinya?	
	<p>Untuk kendala bun, yang pertama sebenarnya terkait biaya operasional sekolah karena memang memang tidak bolehnya meminta peran masyarakat berkaitan dengan dana, agak kleyengan sekolah terutama untuk perawatan dan HR GTT dan PTT yang jumlahnya banyak serta perawatan</p>	<p>Yang menjadi kendala implementasi PPK:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Dana (2) Kedewasaan berpikir para staf

	<p>kendaraan sekolah. Apalagi kalau kita mau lomba baik tingkat kota, provinsi, maupun nasional. Cara mengatasinya "dakon" bun. Saya memberikan pengertian kepada teman-teman guru, staf dan pesuruh terkait kerja keras, ikhtlas, tuntas. Insyaallah rejeki akan mengalir. Yang kedua, saya punya staf urusan (kurikulum, kesiswaan, dan humas) yang masih muda-muda, mereka mempunyai karakteristik yang berbeda, pinter dan idealis, sehingga dalam mengimplementasikan suatu program tidak terkecuali PPK, sering benturan. Masing-masing punya argumen yang menurut saya memang bagus. Nah kalau sudah begitu saya jadi wasit, yang idealis/ego, "ayo diturunkan egonya", kalau sudah begitu baru kegiatan sinkron dan program dilaksanakan sesuai dengan hasil musyawarah. Nanti dievaluasi bersama kelendahnya seperti apa dan perbaikannya bagaimana. Mereka tidak saling menyakinkan, namun mereka mengakui bahwa ini hasil kerja tim.</p>	<p>urusan (usia muda dan idealisme tinggi)</p>
	<p>Jadi kalau boleh saya simpulkan bahwa kendalanya, yang pertama adalah biaya namun dapat diatasi dengan strategi penataan dana yang tepat dan pelibatan orang tua. Kedua kerja tim, namun dapat diatasi dengan kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis.</p>	
	<p>Baik, pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan sumber dana untuk pelaksanaan PPK, tapi dengan diskusi sebelumnya kayaknya sudah terjawab ya. Namun mohon dicermati kesimpulan saya bahwa: untuk dana implementasi PPK sudah tercantum dalam RKAS karena program yang berkaitan dengan PPK sudah ada di RKT sebelum PPK diluncurkan. Sumber dana berasal dari BOSNAS dan BOSDA serta peran orang tua melalui komite yang dikelola oleh komite sendiri dan sifatnya insidental dan spontan karena tidak ada iuran rutin.</p>	<p>Sumber dana implementasi PPK adalah BOSNAS, BOSDA, dan peran orang tua melalui komite yang dikelola oleh komite sendiri dan sifatnya insidental dan spontan karena tidak ada iuran rutin</p>
	<p>Ya bun, sudah tepat.</p>	
	<p>Nah sekarang apakah jenengan membuat program monitoring dan evaluasi terkait implementasi PPK?</p>	
	<p>Saya melakukan supervisi bun terhadap implementasi semua program sekolah tidak terkecuali PPK.</p>	
	<p>Bagaimana cara jenengan melakukan supervisi implementasi PPK?</p>	
	<p>Ya, saya mengumpulkan ketiga staf urusan untuk membahas implementasi PPK. Mereka akan melaporkan apa yang sudah dilaksanakan hasilnya seperti apa, kendalanya apa, apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Jika belum teratasi kita diskusikan bersama untuk menemukan pemecahannya, biasanya kalau sudah begitu saya menjadi finalnya.</p>	<p>Kepala sekolah melakukan supervisi menggunakan strategi diskusi terpemimpin, belum membuat program monitoring dan evaluasi implementasi PPK secara sistematis</p>
	<p>Ok, mohon maaf jika berkenan menyampaikan, berarti jenengan tidak/belum membuat instrumen untuk monitoring dan evaluasi implementasi PPK, njih.</p>	
	<p>Mohon maaf bun, saya selama ini tidak membuat instrumen untuk monitoring dan evaluasi secara khusus atau terprogram. Jadi supervisi yang saya lakukan langsung bentuk diskusi bersama begitu, jadi berupa catatan dari masing-masing urusan. Apakah harus ada instrumen ya bun. Nah pada saat penilaian kinerja kepala sekolah, saya memang lenah di situ.</p>	
	<p>Sebenarnya apa yang jenengan lakukan sudah kegiatan monitoring dan evaluasi. Cuma</p>	

	menggunakan strategi diskusi terpinjip. Hasilnya informasi terkait implementasi secara proses, namun secara administratif belum, jika ada instrumen monitoring dan evaluasi jenengan dapat memperoleh informasi dari staf urusan baik secara proses maupun administratif.	
	Bagaimana dengan anjuran pemerintah untuk lima hari sekolah berkaitan dengan implementasi PPK?	
	<i>Sebenarnya SDN Model tidak asing dengan lima hari sekolah, karena memang pada saat RSBI sudah lima hari sekolah, namun memang kegiatan ekstrakurikuler ada yang dilaksanakan hari Sabtu. Jadi tidak ada masalah.</i>	SDN Model sudah mengimplementasikan lima hari sekolah sebelum kebijakan PPK dilaksanakan.
	Terakhir ini bu Parti, apakah ada kewajiban sekolah pilot PPK Kota Malang untuk melaporkan implementasi PPK?	
	<i>Kami oleh dinas pendidikan bidang Dikdas dihimbau untuk melakukan evaluasi terkait implementasi lima hari sekolah dan PPK, tapi tidak berupa laporan tertulis namun secara informatif baik melalui pengawas pembina maupun kabid dikdas.</i>	Tidak ada laporan implementasi PPK oleh sekolah secara resmi kepada Dinas Pendidikan, namun laporan bersifat informatif saja kepada kabid Dikdas.
	Baik ibu, terima kasih atas waktunya. Mohon maaf sudah menyita waktu dan mengganggu aktivitasnya.	
	<i>Sama-sama bun, saya juga berterima kasih sudah dapat ilmu juga pada saat diskusi. Mohon maaf bun sebenarnya saya kurang berkenan ada penelitian di sini, karena kesibukan sekolah dengan banyaknya kegiatan dan tamu. Tapi untuk bunda saya persilahkan. Jika masih ada yang dibutuhkan kami siap.</i>	
	Baik, kayaknya saya masih ganggu lagi terkait dokumentasi, untuk itu saya mohon perkenanya kepada siapa saya bisa berhubungan?	
	<i>Tidak apa-apa bun, bunda bisa berhubungan dengan bu Hamidah, pak Chinde dan pak Catur untuk dokumen-dokumen yang dibutuhkan</i>	
	Ok. Matur suwun	

LAIN-LAIN

Koneksi Data ke Kode:		Tanggal Aproval: 25 November 2017 Tanda Tangan Informan:

Lampiran 9. Hasil Uji One-Way ANOVA SPSS 16.0

A. Model Berbasis Kelas

Test of Homogeneity of Variances

model_kelas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8.534	2	87	.000

ANOVA

model_kelas	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	66.156	2	33.078	.761	.470
Within Groups	3782.300	87	43.475		
Total	3848.456	89			

model_kelas

		Subset for alpha = 0.05	
sekolah		N	1
Duncan ^a	sd_insani	30	73.8667
	sd_kauman	30	73.9667
	sd_model	30	75.7333
	Sig.		.306

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

B. Model Berbasis Budaya

Test of Homogeneity of Variances

Model_Budaya

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.599	2	102	.207

ANOVA

Model_Budaya					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	27.486	2	13.743	1.007	.369
Within Groups	1392.171	102	13.649		
Total	1419.657	104			

Model_Budaya

			Subset for alpha = 0.05
Sekolah		N	1
Duncan ^a	sd_insan	35	42.8857
	sd_kauman	35	43.0857
	sd_model	35	44.0571
	Sig.		.215

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Uses Harmonic Mean Sample Size = 35.000.

C. Model Berbasis Masyarakat

Test of Homogeneity of Variances

Model_Masyarakat

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.726	2	12	.219

ANOVA

Model_Masyarakat

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.600	2	3.800	.556	.588
Within Groups	82.000	12	6.833		
Total	89.600	14			

Model_Masyarakat

			Subset for alpha = 0.05
Sekolah		N	1
Duncan ^a	sd_kauman	5	47.6000
	sd_insana	5	49.0000
	sd_model	5	49.2000
	Sig.		.375

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.



Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

A. Implementasi PPK di SDN Model



Implementasi PPK Berbasis Kelas



Implementasi PPK Berbasis Budaya



Implementasi PPK Berbasis Masyarakat

B. Implementasi PPK di SDN Kauman 1



Implementasi PPK Berbasis Kelas



Implementasi PPK Berbasis Budaya



Implementasi PPK Berbasis Masyarakat

C. Implementasi PPK SD Insan Amanah



Implementasi PPK Berbasis Kelas



Implementasi PPK Berbasis Budaya



Implementasi PPK Berbasis Masyarakat